

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LOK-R
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI CERITA RAKYAT
SISWA KELAS V SDN 10 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

FENI NASTITI HERLAMBANG

NIM. 19591079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Sidang Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Feni Nastiti Herlambang
NIM : 19591079
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Materi Cerita Rakyat
Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 12 Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003

Pembimbing II



Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feni Nastiti Herlambang
NIM : 19591079
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juli 2023

Penulis



Feni Nastiti Herlambang

NIM. 19591079



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1072 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : Feni Nastiti Herlambang
NIM : 19591079
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar
Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10
Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

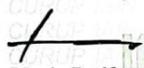
Hari/Tanggal : Senin, 07 Agustus 2023
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 197309221999032003


Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Penguji II,


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 196910211997022001


Meri Hartati, M.Pd
NIDN. 2015058704

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong”**. Tidak lupa salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam* yang telah membawa kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini terdapat banyak kendala dalam berbagai hal. Namun, berkat rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, kerja keras serta doa dan bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., M.M., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi bimbingannya dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

8. Dr. Maria Botifar, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Zelvi Iskandar, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, arahan serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah membekali banyak ilmu dan pengalaman.
11. Agustian, S.Pd., M.Pd., sebagai Kepala Sekolah SDN 10 Rejang Lebong yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
12. Susmiyati, S.Pd., SD. Sebagai Wali Kelas V SDN 10 Rejang Lebong yang telah bersedia membantu dalam melaksanakan penelitian.
13. Pustakawan yang telah memberikan referensi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan selanjutnya sehingga skripsi ini dapat memberi banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 6 Juli 2023

Penulis

Feni Nastiti Herlambang

NIM. 19591079

MOTTO

“Awali segala sesuatu dengan doa”

**“Apapun yang menjadi takdirmu
pasti akan mencari jalannya sendiri
untuk menemukanmu”**

-Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa bangga saya persembahkan karya ini untuk :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayah Herlambang dan Ibu Puni Sri Mumpuni sebagai *support system* utama bagi saya yang telah mendoakan, menyayangi, dan memberi dukungannya. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* selalu melindungi di mana pun kalian berada.
2. Adikku satu-satunya Angni Tafano Herlambang terima kasih telah memberi doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.
3. Sahabat-sahabat karibku Grup Raban Koja yaitu, Ayu Amira Ulfa, Elvira Sasmita, Elvita Yulismiati, Esi Damasari, Euis Kartika, Fauziah Lilis Aryanti, Fauziah Nadila Amatullah, dan Vera Apriliza yang telah memberikan dukungan dan selalu ada ketika suka dan duka. Semoga persahabatan kita selalu terjalin sampai kapan pun.
4. Sepupu terbaikku Nurtalia Zatika, terima kasih selalu mendoakan, mendukung serta menjadi tempat curhatku selama ini.
5. Teman-teman sekelasku PGMI C Angkatan 2019.
6. Teman-teman seperjuanganku di KKN Kelompok 88 Desa Turan Tiging.
7. Teman-teman seperjuanganku di PPL SDN 10 Rejang Lebong.
8. Almamaterku tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LOK-R TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI CERITA RAKYAT SISWA KELAS V SDN 10 REJANG LEBONG

Oleh :

Feni Nastiti Herlambang

NIM. 19591079

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik karena rendahnya literasi atau minat baca serta kurang bervariasinya guru dalam menerapkan model pembelajaran khususnya model pembelajaran yang berbasis literasi. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian pre-eksperimen, yaitu hanya menggunakan kelompok eksperimen saja tanpa adanya kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, uji t-tes, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Persentasi jumlah peserta didik yang tuntas saat *pretest* adalah 8%, sedangkan persentasi jumlah peserta didik yang tuntas saat *posttest* adalah 85%. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran LOK-R dengan hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

Kata Kunci : Model Pembelajaran LOK-R dan Hasil Belajar

DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	16
1. Model Pembelajaran.....	16
2. Model Pembelajaran LOK-R.....	20
3. Implementasi Model Pembelajaran LOK-R dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	22
4. Pengertian Belajar	23
5. Hasil Belajar	27
6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	28

7. Cerita Rakyat	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian	35
2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3. Populasi dan Sampel Penelitian	36
4. Variabel Penelitian	38
5. Prosedur Penelitian	38
6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
8. Teknik Analisis Data	44
9. Definisi Operasional	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	51
1. Uji Instrumen	52
2. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran LOK-R di Kelas V SDN 10 Rejang Lebong	56
3. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran LOK-R di Kelas V SDN 10 Rejang Lebong	59
4. Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong	65
C. Pembahasan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran..... 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN..... 79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Metode Penelitian	36
Tabel 3.2 : Subjek Penelitian	37
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	40
Tabel 3.4 : Instrumen Hasil Belajar Literasi	42
Tabel 3.5 : Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	44
Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Soal Tes.....	52
Tabel 4.2 : Kisi-kisi Soal Uji Validitas	53
Tabel 4.3 : Kisi-kisi Soal Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.4 : Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes.....	56
Tabel 4.5 : Hasil Belajar <i>Pretest</i> Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong ..	57
Tabel 4.6 : Analisis Statistik Deskriptif <i>Pretest</i>	59
Tabel 4.7 : Hasil Belajar <i>Posttest</i> Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong.	63
Tabel 4.8 : Analisis Statistik Deskriptif <i>Posttest</i>	65
Tabel 4.9 : Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	66
Tabel 4.10 : Uji Paired Sample T-Test.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Kerangka Berpikir.....	33
----------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 :

Diagram Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong 58

Gambar 2 :

Diagram Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong 64

Gambar 3:

Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* 72

DAFTAR LAMPIRAN

Berita Acara Seminar Proposal	80
SK Pembimbing	81
Surat Permohonan dan Izin Penelitian	82
Surat Izin Penelitian	83
Surat Izin Penelitian dari Kepala Sekolah.....	84
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	85
Kartu Bimbingan Skripsi	86
Silabus	87
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	88
Lembar Observasi	93
Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	97
Data Validasi	103
Data Reliabilitas	107
Gambar 1 Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah	108
Gambar 2 Tanda Tangan Instrumen Penelitian Oleh Wali Kelas V	108
Gambar 3 Membagikan Lembar <i>Pretest</i> Kepada Siswa Kelas V	108
Gambar 4 Siswa Kelas V Melaksanakan <i>Pretest</i>	109
Gambar 5 Peneliti Menjelaskan Materi Cerita Rakyat	109
Gambar 6 Siswa Kelas V Diskusi Kelompok	110
Gambar 7 Siswa Kelas V Melaksanakan <i>Posttest</i>	110
Gambar 8 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Deri.....	111
Gambar 9 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Alisa	111
Gambar 10 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Nizam	111
Gambar 11 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Zilva	111
Gambar 12 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Laura	112
Gambar 13 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Meysia.....	112
Gambar 14 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Davina	112
Gambar 15 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Khalisa	112
Gambar 16 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Salsabila	113

Gambar 17 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Cantika	113
Gambar 18 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Afiqah.....	113
Gambar 19 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Dita.....	113
Gambar 20 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Khairunnisa	114
Gambar 21 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Rivaldo	114
Gambar 22 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Dibran.....	114
Gambar 23 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Muhammad	114
Gambar 24 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Priska.....	115
Gambar 25 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Fadillah.....	115
Gambar 26 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Reza.....	115
Gambar 27 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Dio.....	115
Gambar 28 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Kevin	116
Gambar 29 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Nabilah.....	116
Gambar 30 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Fathoullah.....	116
Gambar 31 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Deny	116
Gambar 32 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Tritan	117
Gambar 33 Hasil <i>Pretest</i> Siswa Atas Nama Adrelia	117
Gambar 34 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Muhammad	118
Gambar 35 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Priska	118
Gambar 36 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Dio	118
Gambar 37 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Meysia.....	118
Gambar 38 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Fadillah	119
Gambar 39 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Nizam.....	119
Gambar 40 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Tritan.....	119
Gambar 41 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Reza	119
Gambar 42 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Dibran	120
Gambar 43 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Dita	120
Gambar 44 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Khairunnisa.....	120
Gambar 45 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Alisa.....	120
Gambar 46 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Deri	121
Gambar 47 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Salsabila.....	121

Gambar 48 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Cantika.....	121
Gambar 49 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Adrelia	121
Gambar 50 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Zilva.....	122
Gambar 51 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Kevin.....	122
Gambar 52 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Nabilah.....	122
Gambar 53 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Laura	122
Gambar 54 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Khalisa	123
Gambar 55 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Davina.....	123
Gambar 56 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Rivaldo.....	123
Gambar 57 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Deny.....	123
Gambar 58 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Afiqah	124
Gambar 59 Hasil <i>Posttest</i> Siswa Atas Nama Fathoullah	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan jendela dunia karena dengan banyak membaca kita dapat mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui sebelumnya. Semakin rajin membaca, maka pengetahuan kita juga akan semakin bertambah. Artinya, jika memiliki banyak pengetahuan, maka seseorang dapat melakukan banyak hal yang belum dikuasai sebelumnya. Namun, tidak semua orang memiliki kemauan untuk membaca, khususnya bagi pelajar maupun masyarakat di Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki peringkat pendidikan yang masih terbelakang dibandingkan dengan negara lain saat ini. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya literasi atau minat baca pada pelajar maupun masyarakat di Indonesia. Literasi bukan hanya sekedar membaca, tetapi juga kegemaran dan kesadaran membaca pada masyarakat dapat digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kebudayaan literasi di Indonesia.¹

Selain itu, pendidikan literasi dapat dikatakan belum terlalu efektif di Indonesia. Remaja sekolah dituntut untuk aktif membaca, tetapi tidak membaca secara aktif. Aktif membaca dapat dipahami sebagai sebuah tuntutan untuk membaca banyak kata, tetapi tidak diberikan kesempatan untuk berempati dan beragumen terhadap isi bacaan. Hasilnya pembaca akan menghafal bacaan tanpa melalui proses penalaran dalam bacaan. Selain itu, pendidikan di Indonesia

¹ Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkartti, Kayla Nur Saffanah “*Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan Indonesia*”, Conference Series Journal, Vol.01 No.01, 2021, 1

cenderung diajarkan untuk membaca tanpa menghubungkannya dengan kemampuan menulis. Misalnya, soal-soal yang diujikan siswa hanya berkuat pada kemampuan siswa untuk menghafal bukan interpretasi siswa dalam memahami sebuah teori.²

Pendidikan di abad 21, menuntut siswa memiliki kecakapan hidup yang dikenal dengan istilah 4C, terdiri dari *critical thinking* atau berpikir kritis, *collaboration* atau kemampuan bekerja sama, *communication* atau kemampuan berkomunikasi, dan *creativity* atau kreativitas. Sehingga kita dituntut dapat memiliki kemampuan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif sehingga budaya literasi harus ditanamkan sejak usia dini. Namun, faktanya kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia dapat dikatakan rendah.³

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikuti *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dilakukan oleh organisasi negara-negara di dunia untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi (*Organisation for Economic Cooperation & Development-OECD*). PISA dilakukan pertama kali pada 2000 dan data terakhir yang telah dipublikasikan adalah PISA 2018. Sejak ada pelaksanaan *assessment* tersebut, data-data tentang kemampuan membaca siswa di Indonesia menjadi begitu familiar bagi telinga masyarakat terutama kalangan pendidikan di Indonesia. Hal ini karena di setiap penyelenggaraannya,

² Syela Joe Dhesita, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah", Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022, 218

³ Ervin Reliavirli Rusti, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.6 No.1, Juni 2022, 2

data-data PISA (termasuk yang terakhir), menempatkan Indonesia masih berada di kelompok bawah negara-negara yang mengikuti *assessment* tersebut. Hal ini membuat masyarakat selalu memperhatikan hasilnya, salah satunya adalah data tentang *reading* atau kemampuan membaca siswa Indonesia.⁴

Berdasarkan *Programme for International Student Assessment (PISA)* untuk Indonesia pada 2018 bidang literasi, matematika, serta sains. Setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi PISA dengan tujuan untuk mengevaluasi sistem pendidikan dengan mengukur kinerja siswa di pendidikan menengah, dengan tiga bidang utama, yaitu matematika, sains, dan literasi. Hasil dari PISA 2018 menunjukkan skor yang diperoleh adalah 396 dan menempati urutan 70 dari 78 negara yang disurvei. Selain PISA, penelitian tentang literasi dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*. Pada 2011, PIRLS melakukan penelitian pada 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia yang di koordinasi oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* dan hasil yang diperoleh menempatkan Indonesia pada peringkat ke 42. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kemampuan literasi siswa Indonesia rendah. Hal tersebut terjadi karena minat baca siswa yang rendah. Fakta tersebut didukung juga dengan survei tiga tahunan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai minat membaca dan menonton anak-anak Indonesia yang terakhir kali dilakukan pada 2012. Hasil BPS tersebut menyatakan bahwa

⁴ Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, “Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (*Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya*)”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.10 No.1, Januari 2020, 22-23

hanya 17,66% anak-anak Indonesia yang memiliki minat baca, sementara yang memiliki minat menonton mencapai 91,67%.⁵

UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001%. Artinya, pada setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN. Indonesia membaca dua sampai tiga buku dalam setahun. Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku pertahun. Saat bersamaan, warga Jepang membaca 10-15 buku setahun.⁶

Hasil dari survei-survei di atas jelas memprihatinkan karena kemampuan dan keterampilan membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia mestinya mengambil peran untuk meningkatkan minat baca masyarakat umum khususnya pelajar. Negara Indonesia menganut konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*), konsep tersebut sesuai dengan kebutuhan manusia belajar selama hidup dari sejak lahir hingga akhir hayatnya. Untuk melaksanakan konsep ini harus dilaksanakan dari awal yakni sejak usia dini.

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan. Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi siswa dari dampak

⁵ Ervin Reliavirli Rusti, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol.6 No.1, Juni 2022, 2

⁶ Ane Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi", Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Vol.148, Desember 2015, 146-147

negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka.⁷

Untuk meningkatkan literasi siswa di sekolah ada beberapa hal yang dapat dilakukan, salah satunya adalah guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang berbasis pada literasi dengan tepat. Ada beberapa model pembelajaran yang berkaitan dengan literasi, antara lain model pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi), merupakan inovasi terbaru dalam model pembelajaran berbasis literasi yang mencakup berbagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika pembelajaran sudah memasuki tahap penyampaian materi inti. Sebelum memasuki pokok pembelajaran, guru menggali informasi melalui kegiatan bertanya. Kegiatan dilakukan dengan berbagai cara dan gaya yang dimilikinya, melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada persiapan siswa untuk menerima konten. Ketika seorang siswa dianggap siap untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran dapat beralih ke pembelajaran utama. LOK-R merupakan model pembelajaran yang

⁷ Tomi Enramika, "Pendampingan Literasi Membaca pada Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jawa Barat", Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Vol.1 No.02, Oktober 2022, 96-97

inovatif dan adaptif karena dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan pelajaran yang akan dicapai.⁸

Model pembelajaran selanjutnya adalah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), kegiatan membaca dalam model pembelajaran SQ3R merupakan keterampilan proses aktif dan dinamik yang melibatkan aktivitas kompleks yang melibatkan respons fisik (sensasi dan persepsi), mental (simbol abstrak dan makna), intelektual (*critical thinking*), dan emosi (*intensitas emosi*). Dalam kegiatan model pembelajaran SQ3R ini kegiatan membaca merupakan proses menyeimbangkan antara teks yang dibaca dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat mengkonstruksi makna ketika membaca, artinya terjadi suatu interaksi antara pembaca dan teks yang dibacanya. Keistimewaan model pembelajaran SQ3R adalah model ini sangat baik digunakan dalam membaca intensif yaitu membaca pemahaman (membaca literal, kritis dan kreatif) dan membaca rasional sehingga sangat tepat digunakan untuk memfasilitasi siswa mengenal dan memahami ide-ide yang relevan, konsep, fakta serta pandangan umum terhadap bacaan.⁹

Di samping itu, model pembelajaran lain tentang literasi adalah model pembelajaran *Reading Guide*, merupakan model pembelajaran bacaan terbimbing dimana guru memberikan bahan bacaan dan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan model pembelajaran *Reading Guide* adalah membantu peserta didik fokus dalam

⁸ Syela Joe Dhesita, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah", Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022, 213

⁹ Ramlan Effendi, "Model Pembelajaran SQ3R Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.1 No.2, November 2016, 109

memahami suatu materi pokok. Model pembelajaran *Reading Guide* meminta siswa untuk menemukan informasi dari panduan bacaan yang diberikan oleh guru.¹⁰

Selanjutnya, dalam literasi juga terdapat model pembelajaran *Balanced Literacy*, merupakan model literasi berimbang, model tersebut dapat menyeimbangkan kemampuan membaca, mencari kosa kata baru, serta menulis sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dan mengetahui banyak pengetahuan dari sikap membaca. Literasi berimbang merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan memahami dan menghasilkan informasi. Komponen dari model *Balanced Literacy* sebagai berikut : 1. Instruksi membaca meliputi kesadaran fonemik, fonik, kefasihan, kosa kata, dan pemahaman; 2. Instruksi menulis meliputi proses menulis, keahlian penulis, dan konvensi penulisan yang membuat ide lebih mudah dibaca; 3. Membaca dan menulis digunakan untuk pembelajaran area konten; 4. Strategi dan keterampilan diajarkan secara ekspilist; 5. Peserta didik bekerja dengan berkolaborasi dan berbicara dengan temannya; 6. Peserta didik termotivasi dan terlibat ketika berpartisipasi dalam kegiatan literasi.¹¹

Dari beberapa model pembelajaran berbasis literasi yang telah dipaparkan di atas, masing-masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang semakin baik, tentunya diperlukan pula inovasi-

¹⁰ Yolanda Nisla Rizky Pratiwi HSB, “Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh”, Skripsi, Banda Aceh : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018

¹¹ Inayatul Izah, Muhammad Assegaf Baalwi, Achmad Wahyudi, “Pengaruh Model *Balanced Literacy* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo”, Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, Vol.1 No.3, September 2022, 229-230

inovasi pada model-model pembelajaran lainnya yang berbasis literasi. Inovasi pada model pembelajaran dapat dilakukan guna mencari model pembelajaran yang tepat khususnya dalam mengatasi masalah literasi pada siswa di sekolah dasar. Model pembelajaran meliputi strategi, pendekatan, hingga metode, bahkan instrumen penilaian yang digunakan dalam sebuah pembelajaran. Model pembelajaran dapat digunakan seorang guru dalam menentukan capaian kompetensi yang ingin diraih dalam sebuah proses pembelajaran.

Membudayakan literasi di sekolah tidaklah semudah membalikkan telapak tangan dan akan penuh tantangan. Tantangan tersebut dapat dilihat dari bagaimana sulitnya menerapkan dan membiasakan kegiatan literasi di sekolah-sekolah dasar. Budaya literasi guna meningkatkan prestasi atau hasil belajar di sekolah dapat diwujudkan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SDN 10 Rejang Lebong, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa di kelas V yang belum lancar membaca dan sebagian besar siswa masih malas membaca. Contohnya, pada pelajaran Bahasa Indonesia. Saat menemukan teks bacaan yang panjang, banyak dari siswa yang tidak membaca dengan tuntas teks bacaan tersebut. Hal itu berakibat pada pengisian soal. Saat mengisi soal yang berkaitan dengan teks bacaan, siswa tidak bisa menjawab dengan tepat. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah sehingga tidak menarik bagi siswa dan menyebabkan siswa malas untuk membaca.

¹² Saeful Amri dan Eliya Rochmah, "Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.13 No.01, Januari 2021, 53

Berdasarkan data-data serta uraian di atas peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran LOK-R sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita rakyat. Model pembelajaran ini dipilih karena merupakan inovasi terbaru dari model pembelajaran berbasis literasi dan dapat disesuaikan dengan mata pelajaran dan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

LOK-R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada 2018. Setelah dimodifikasi yang tadinya model pembelajaran yang berfokus pada literasi peta. Awal mulanya model pembelajaran ini diperkenalkan pada kegiatan Bimbingan Teknik Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (Bimtek AKMI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Pengembangan model ini dilakukan karena pembelajaran IPS di Indonesia membutuhkan platform yang aplikatif dan praktis untuk praktik di kelas.¹³

Model pembelajaran LOK-R memuat langkah-langkah atau tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru setelah kegiatan pembelajaran memasuki tahap penyampaian pembelajaran inti. Sebelum memasuki pokok pembelajaran, guru menggali informasi melalui kegiatan bertanya. Kegiatan dilakukan dengan berbagai cara dan gaya yang dimilikinya, melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada persiapan siswa untuk menerima konten. Ketika seorang siswa dianggap siap untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran dapat beralih ke pembelajaran utama.

¹³ Hernita Pasongli, dkk, “*Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3 No.3, December, 2022, 581

Tahapan-tahapan tersebut secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, tahap literasi. Pada tahap ini, guru meminta siswa melakukan kegiatan secara mandiri untuk memahami, merespon, merefleksi, pembangkitan pengetahuan, perencanaan sikap, dan perencanaan tindakan setelah membaca teks. Pada tahap ini, guru dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan siswa agar memiliki pengalaman belajar yang bermakna yang memenuhi kompetensi yang diharapkan.

Kedua, tahap orientasi. Pada tahap ini, guru lebih fokus pada kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah diidentifikasi. Selama kegiatan ini, guru dapat mengembangkan teknik pembelajaran yang berbeda untuk membahas isu-isu kunci yang terkandung dalam teks yang digunakan sebagai bahan dan media pembelajaran.

Ketiga, tahap kolaborasi. Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang konten yang dipelajari melalui kolaborasi partisipatif dari semua siswa dan guru. Tahap ini ditujukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar dan memperoleh keterampilan yang telah ditentukan.

Keempat, tahap refleksi. Guru dan siswa berusaha mengenali pembelajaran yang telah berlangsung. Keterbatasan yang dihadapi, kesan yang diperoleh siswa dalam belajar. Pada tahap ini, guru dapat menggunakannya untuk memperkuat, mengulangi, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁴

¹⁴ Yusrah, dkk, “*Sosialisasi Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (LOK-R) pada Guru MIN 12 Langkat*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3 No.2, Desember 2022, 11

Keseluruhan rangkaian model pembelajaran LOK-R ini dapat diperbarui lagi dengan menggunakan metode maupun media pelajaran yang lebih beragam. Itulah mengapa model pembelajaran ini dianggap lebih adaptif dan efektif.

Berdasarkan penelitian dalam jurnal yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah” menyimpulkan bahwa model pembelajaran LOK-R dapat digunakan sebagai salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi Sejarah peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari adanya perubahan konsep belajar dan penggunaan model pembelajaran yang adaptif karena dapat digunakan dengan metode dan media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.¹⁵

Selanjutnya, penelitian lain dalam jurnal yang berjudul “Kreativitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate” menyimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dengan pembelajaran LOC-R yang dihasilkan dari lembar observasi siswa yang meliputi; tahapan apersepsi dengan persentase 79,9 %, tahapan literasi persentase 82,8%, tahap orientasi dengan hasil persentase 88,4%, tahapan kolaborasi dengan hasil persentase 85,4%, dan tahapan refleksi dengan persentase 94,4%. Empat tahapan diatas yaitu tahapan literasi, tahapan orientasi,

¹⁵ Syela Joe Dhesita, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022, 223

tahapan kolaborasi dan tahapan refleksi dikategorikan baik sekali sedangkan tahapan refleksi dikategorikan baik.¹⁶

Model pembelajaran LOK-R juga dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik seperti yang telah dicanangkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Dimana GLS merupakan sebuah gerakan massal sebagai salah satu upaya pembiasaan literasi sekolah bersamaan dengan dikeluarkannya revisi kurikulum 2013. Dalam GLS ini disampaikan bahwa ada tiga tahapan di dalamnya, pertama tahap pembiasaan yakni 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, kedua tahap pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan berliterasi, dan ketiga adalah tahap pembelajaran berbasis literasi.¹⁷

Model pembelajaran LOK-R merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif sehingga dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal.¹⁸

Model pembelajaran LOK-R memiliki kelebihan, antara lain meningkatkan literasi siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam

¹⁶ Hernita Pasongli, dkk, “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No.3, December, 2022, 584

¹⁷ Syela Joe Dhesita, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022, 222-223

¹⁸ Hernita Pasongli, dkk, “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No.3, December, 2022, 581

memahami teks, memiliki langkah-langkah yang sistematis, dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.¹⁹

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran LOK-R dipilih dalam penelitian ini dengan harapan dapat menumbuhkan minat baca siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan literasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat kelas V SDN 10 Rejang Lebong?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat kelas V SDN 10 Rejang Lebong?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji:

¹⁹ Syela Joe Dhesita, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah", Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022, 210

1. hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat kelas V SDN 10 Rejang Lebong;
2. hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat kelas V SDN 10 Rejang Lebong; dan
3. pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar pengembangan model pembelajaran LOK-R pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. bagi sekolah, yaitu model pembelajaran LOK-R ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik;
- b. bagi guru, yaitu model pembelajaran LOK-R ini dapat dijadikan pilihan model pembelajaran dalam mengajar;
- c. bagi peserta didik, yaitu model pembelajaran LOK-R ini dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia; dan

- d. bagi peneliti, yaitu diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model secara etimologis berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Secara umum, model dipandang sebagai suatu representasi (baik visual maupun verbal) yang menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks, luas, panjang, dan lama menjadi sesuatu gambaran yang lebih sederhana atau mudah untuk dipahami.²⁰

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²¹

Model pembelajaran merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran.²²

²⁰ Abas Asyafah, “*MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.6 No.1, Mei 2019, 21

²¹ Ahdar Djamiluddin dan Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 13

²² Abas Asyafah, “*MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.6 No.1, Mei 2019, 22

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.²³

Definisi model pembelajaran menurut para ahli di antaranya, yaitu menurut Saefuddin dan Berdiati, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Menurut Sukmadinata dan Syaodih, model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.²⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih

²³ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19

²⁴ Siti Julaeha dan Mohamad Erihardiana, "Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional", *Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba*, Vol.4 No.1, 2022, 136

oleh guru serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung atau tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut.

a. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Rasional teoretik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar-pelajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁵

b. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Fungsi lainnya dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan

²⁵ Abas Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (*Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*)", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.6 No.1, Mei 2019, 23-24

(kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.²⁶

c. Unsur-unsur Model Pembelajaran

Menurut Joyce dan Weil bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam suatu model pembelajaran ada empat, yaitu:

- 1) Sintaks (*syntax*), merupakan langkah-langkah operasional pembelajaran yang menjelaskan pelaksanaannya secara nyata. Di dalamnya dimuat tahapan perbuatan/kegiatan guru dan peserta didik.
- 2) *The social system*, merupakan suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran. Dalam langkah ini ditunjukkan peran, aktivitas, dan hubungan guru dengan peserta didik serta lingkungan belajarnya.
- 3) *Principles of reaction*, prinsip reaksi yang menunjukkan bagaimana guru memperlakukan peserta didik dan bagaimana pula ia merespon terhadap apa yang dilakukan peserta didiknya.
- 4) *Support system*, sistem pendukung yang menunjukkan segala sarana, bahan, dan alat yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan menggunakan model tersebut.²⁷

²⁶ Nur Fadila, “Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar”, Skripsi, Makassar: Program Studi Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

²⁷ Abas Asyafah, “MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.6 No.1, Mei 2019, 23-24

2. Model Pembelajaran LOK-R

LOK-R merupakan singkatan dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi. Dimana singkatan model pembelajaran tersebut menjadi sintaks atau urutan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan. Model pembelajaran LOK-R memiliki kelebihan antara lain yaitu meningkatkan literasi siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami teks, memiliki langkah-langkah yang sistematis, dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis.²⁸

LOK-R merupakan model pembelajaran yang dikembangkan pada tahun 2018. Setelah di modifikasi yang tadinya model pembelajaran ini berfokus pada literasi peta. Awal mulanya model pembelajaran ini perkenalkan pada kegiatan bimbingan Teknik Arasemen Kompetensi Madrasah Indonesia (Bimtek AKMI) yang di selenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Pengembangan model ini di lakukan karena pembelajaran IPS di Indonesia membutuhkan platform yang aplikatif dan praktis untuk praktik di kelas. Model pembelajaran LOK-R merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif yang dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal.²⁹

Secara garis besar, ada empat tahapan dalam pembelajaran LOK-R. Tahapan dalam model pembelajaran LOK-R adalah sebagai berikut.

²⁸ Syela Joe Dhesita, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022, 220

²⁹ Hernita Pasongli, dkk, “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No.3, December, 2022, 581

a. Literasi

Guru meminta siswa untuk mandiri dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Khususnya berkaitan dengan memahami, merespon, merefleksi, menilai, merencanakan sikap, membangkitkan pengetahuan, dan merancang tindakan setelah membaca teks. Nantinya siswa akan berkelompok untuk mencari informasi, kemudian guru akan mengarahkan kegiatan bermakna selanjutnya.

b. Orientasi

Di tahap ini, fokus guru adalah untuk mengarahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang teridentifikasi. Guru bisa menggunakan teknik pembelajaran yang berbeda dalam membahas berbagai isu. Selain itu, guru perlu mengembangkan teknik tersebut agar siswa lebih memahaminya.

c. Kolaborasi

Dalam tahap ini, guru dan siswa akan diberikan kesempatan untuk memperluas serta memperdalam pemahaman mengenai apa yang sedang dipelajari. Kegiatan ini bertujuan agar kedua pihak bisa memecahkan masalah yang dihadapi ketika belajar. Bukan hanya itu, tujuan kegiatan ini juga untuk memperoleh keterampilan yang sudah ditentukan.

d. Refleksi

Sebagai tahap akhir pembelajaran, guru dan siswa sama-sama berusaha agar dapat mengenali pembelajaran yang telah berlangsung. Seperti kesan para siswa dalam belajar hingga keterbatasan apa saja yang dihadapi. Guru

bisa menggunakan poin tersebut untuk mengulangi, memperkuat, serta menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.³⁰

3. Implementasi Model Pembelajaran LOK-R dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Adapun implementasi model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat diterapkan sebagai berikut.

a. Tahap Literasi

Pada tahap ini, guru meminta siswa melakukan kegiatan secara mandiri untuk memahami, merespon, dan merefleksi, penilaian, pembangkitan pengetahuan, perencanaan sikap, dan perencanaan tindakan setelah membaca teks. Dalam pembelajaran ini stimulus yang digunakan sebagai bahan pembelajaran dan mediana adalah teks. Siswa secara berkelompok mencermati dan mencari informasi yang tersurat pada teks. Siswa bisa mencari informasi secara mandiri melalui internet. Pada tahap ini, guru dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan siswa agar memiliki pengalaman belajar yang bermakna yang memenuhi kompetensi yang diharapkan.

b. Tahap Orientasi

Pada tahap ini, guru lebih fokus pada kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah diidentifikasi. Selama kegiatan ini, guru dapat mengembangkan teknik pembelajaran yang berbeda untuk

³⁰ Syela Joe Dhesita, "Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah", Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022, 220-222

membahas isu-isu kunci yang terkandung dalam teks yang digunakan sebagai bahan dan media pembelajaran.

c. Tahap Kolaborasi

Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk memperluas dan memperdalam pemahaman mereka tentang konten teks yang dipelajari melalui kolaborasi partisipatif dari semua siswa dan guru. Kegiatan belajar pada tahap ini ditujukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar dan memperoleh keterampilan yang telah ditentukan.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap refleksi ini, guru dan siswa berusaha mengenali pembelajaran yang telah berlangsung. Keterbatasan yang dihadapi, kesan yang diperoleh siswa dalam belajar. Pada tahap ini, guru dapat menggunakannya untuk memperkuat, mengulangi, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.³¹

4. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan

³¹ Yusrah, dkk, "SOSIALISASI MODEL PEMBELAJARAN LITERASI ORIENTASI KOLABORASI REFLEKSI (LOK-R) PADA GURU MIN 12 LANGKAT", Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPKM), Vol.3 No.2, Desember 2022, 11

menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.³²

M. Sobry Sutikno mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Thursan Hakim menyatakan bahwa definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya fikir, dan kemampuan lainnya.

Skinner mengatakan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.

C. T. Morgan mengemukakan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lalu.³³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.

³² Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 3

³³ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 6-7

a. Unsur-unsur Belajar

Unsur utama yang harus ada dalam belajar terdiri atas beberapa unsur yang penting yaitu:

- 1) Adanya perencanaan yang dipersiapkan, dan termasuk di dalamnya yaitu menentukan tujuan belajar. Tujuan belajar menunjukkan bahwa belajar tersebut terarah dan mempunyai makna yang mendalam bagi pembelajar. Selain tujuan ada juga kesiapan, situasi, interpretasi.
- 2) Adanya proses belajar yang terjadi dalam diri seseorang. Setelah perencanaan terlaksana dengan baik tentunya proses belajar pun dapat terlaksana dengan baik yaitu pembelajar mengembangkan pemikiran dan menemukan pemahaman baru dari apa yang di pelajari.
- 3) Adanya hasil belajar sebagai konsekuensi dari terlaksananya proses belajar dalam diri seseorang. Hasil belajar memicu konsekuensi yang akan muncul dari hasil belajar yang dilaksanakan, dan dari konsekuensi tersebut akan memicu reaksi terhadap hasil belajar yang telah terjadi. Reaksi tersebut dalam bentuk semakin termotivasi dan yakin ataukah semakin menurun minat belajarnya karena hasilnya tidak sesuai harapan.³⁴

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti kita ketahui bersama bahwa

³⁴ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 9

faktor internal tentunya kaitanya dengan dalam diri sedangkan eksternal kaitanya dengan hal luar. Berikut ini akan dijelaskan dua faktor tersebut.

1) Faktor Internal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, yakni:

- a) Faktor fisiologis, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik/jasmani individu seseorang dan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.
- b) Faktor psikologis, faktor tersebut meliputi minat dan usaha, kecerdasan, bakat, motivasi, konsentrasi belajar, kematangan dan kesiapan, serta kelelahan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor, yakni:

- a) Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Faktor ini terdiri dari perhatian orang tua, keadaan ekonomi, serta hubungan antar anggota keluarga.

b) Faktor lingkungan sekolah

Beberapa hal yang menunjang keberhasilan belajar seseorang di sekolah diantaranya adalah kurikulum, sarana prasarana, tata tertib, serta guru.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor ini terdiri dari teman bergaul, kehidupan dalam masyarakat, serta keadaan lingkungan sekitar.³⁵

5. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purwanto merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁶ Sedangkan menurut Susanto yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁷

Dengan demikian, hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa yang diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

³⁵ Sardiyah, "Faktor yang Mempengaruhi Belajar", Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol.10 No.2, 2018, 71-79

³⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), 54

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2015), 5

a. Macam-macam Hasil Belajar

Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga domain atau ranah, antara lain sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar kognitif, adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak mejadi informasi hingga penggalian kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Hasil belajar afektif, Krathwohl dalam Purwanto membagi hasil belajar efektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hierarki mulai dari tingkatan yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- 3) Hasil belajar psikomotorik, menurut Simpson dalam Purwanto hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.³⁸

6. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah mengajarkan anak agar dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia.

³⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 48-53

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu dilakukan berbagai upaya untuk itu. Termasuk oleh guru kelas atau guru Bahasa Indonesia. Upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis ditempuh melalui komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran.³⁹

Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Di sekolah dasar, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Sedangkan pengajaran sastra, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi.⁴⁰

³⁹ Suparlan, "PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOAH DASAR", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4 No.2, 2020, 246

⁴⁰ Muhammad Ali, "PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR", Jurnal PAUD, Vol.3 No.1, 2020, 35

7. Cerita Rakyat

Cerita rakyat pada umumnya berupa narasi pendek yang diturunkan dari mulut ke mulut dengan berbagai pencerita beserta kelompoknya, memberikan perubahan dan penambahan isi cerita sehingga pengarangnya tidak diketahui. Cerita Rakyat merupakan materi pelajaran yang di pelajari di sekolah dasar yang memuat cerita jaman dahulu. Cerita rakyat merupakan cerita yang tidak diketahui pengarangnya. Namun, cerita rakyat memiliki unsur seperti cerita pada umumnya. Salah satu unsur yang dimiliki oleh cerita rakyat adalah unsur Intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang berasal dari cerita itu sendiri.⁴¹

a. Unsur intrinsik cerita rakyat.

Adapun unsur intrinsik dalam cerita rakyat, meliputi:

- 1) tema, gagasan pokok yang menjadi dasar asal usul cerita;
- 2) latar, keterangan mengenai waktu, tempat, dan situasi dari cerita;
- 3) amanat, pesan yang bisa diambil dari cerita;
- 4) tokoh dan perwatakan, tokoh yang diceritakan dalam cerita dan bagaimana sifat dari tokoh tersebut; dan
- 5) alur, urutan terjadinya cerita atau rangkaian peristiwa dari awal hingga akhir cerita. Umumnya cerita rakyat menggunakan alur maju. Penutur menceritakan menurut kejadian waktu.⁴²

⁴¹ Mochammad Abdi Manaf, “Peningkatan Motivasi Belajar Materi Cerita Rakyat Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Metode Role Playing pada Siswa Kelas IV-B MIN 2 Sidoarjo”, Skripsi, Surabaya: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

⁴² Syamsul Hadi, dkk, *Tantri Basa Kelas 4 SD/MI*, (Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, 2016), 52-53

b. Ciri-ciri Cerita Rakyat

Ciri-ciri cerita rakyat, antara lain:

- 1) disampaikan turun-temurun;
- 2) tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya;
- 3) kaya nilai-nilai luhur;
- 4) bersifat tradisional;
- 5) memiliki banyak versi dan variasi;
- 6) mempunyai bentuk-bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapkannya;
- 7) bersifat anonim, artinya nama pengarang tidak ada;
- 8) berkembang dari mulut ke mulut;
- 9) dan disampaikan secara lisan.⁴³

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menunjukkan perbedaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan penelitian yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Hernita Pasongli, Eva Marthinu, dkk (2022) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (Loc-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”. Penelitian dalam jurnal tersebut memaparkan persentase aktivitas

⁴³ Wahyu Al Hidayat, Endang Dwi Sulistyowati, Alfian Rokhmansyah, “*STRUKTUR DAN FUNGSI CERITA RAKYAT BENAYUK VERSI DESA SEPALA DALUNG KABUPATEN TANA TIDUNG: KAJIAN STRUKTURALISME NARATOLOGI*”, Jurnal Ilmu Budaya, Vol.3 No.4, 2019, 446

belajar menggunakan model pembelajaran LOK-R di setiap tahapan-tahapannya, yaitu tahap literasi, tahap orientasi, tahap kolaborasi, dan tahap refleksi. Penelitian tersebut mendapatkan hasil sebagai berikut: aktivitas belajar tahapan literasi dengan hasil persentase 82,8%. Aktivitas belajar peserta didik pada tahap orientasi dengan hasil persentase 88,4%. Aktivitas belajar tahapan kolaborasi dengan hasil persentase 85,4% dan tahapan refleksi dengan presentase 94,4%. Empat Tahapan diatas yaitu tahapan literasi, tahapan orientasi, tahapan kolaborasi dan tahapan refleksi dikatagorikan baik sekali sedangkan tahapan refleksi dikatagorikan baik.⁴⁴

Perbedaan penelitian dalam jurnal ini yaitu menggunakan metode deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen. Perbedaan selanjutnya yaitu dalam jurnal ini berfokus pada persentase aktivitas belajar pada tiap tahapan model pembelajaran LOK-R, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan hasil belajar.

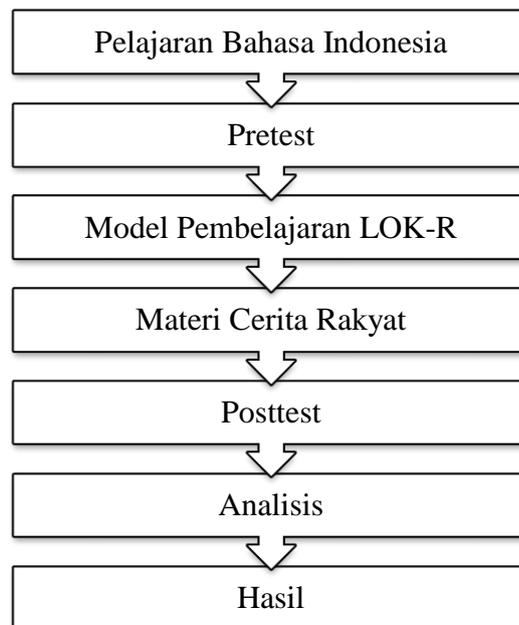
Kedua, Syela Joe Dhesita (2022) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran LOK-R mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa pada pelajaran Sejarah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.⁴⁵

⁴⁴ Hernita Pasongli, dkk, “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No.3, December, 2022

⁴⁵ Syela Joe Dhesita, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022

Perbedaan penelitian dalam jurnal ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen. Perbedaan lainnya yaitu penelitian dalam jurnal ini berfokus pada meningkatkan kemampuan literasi Sejarah peserta didik, sedangkan peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran LOK-R dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian pre-eksperimen. Penelitian pre-eksperimen merupakan rancangan penelitian yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol atau pembanding.

Selanjutnya, desain penelitian yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”, hanya melibatkan satu kelompok. Pemilihan desain tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran LOK-R, setelah menerapkan model pembelajara LOK-R, dan pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar siswa.

Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan data⁴⁶.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan

⁴⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 238

menggunakan rumus tertentu. Pemilihan rumus yang akan digunakan disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi⁴⁷.

Adapun gambaran desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Metode Penelitian

E	O ₁	X	O ₂
---	----------------	---	----------------

Keterangan :

E = Eksperimen

O₁ = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

X = Perlakuan, yaitu dengan penggunaan model pembelajaran LOK-R

O₂ = Test akhir (*posttest*) sesudah perlakuan diberikan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini, yaitu SD Negeri 10 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Basuki Rahmat, Bina Marga 1, Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Sementara, waktu penelitiannya dilaksanakan pada bulan Mei selama tiga minggu pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁴⁷ Priyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 3

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁸. Populasi bisa diartikan sebagai jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya⁴⁹. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 10 Rejang Lebong yang berjumlah 26 orang.

2. Sampel Penelitian

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
V	13	13	26

Sumber : SD Negeri 10 Rejang Lebong

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dinamakan sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi⁵⁰. Dapat dikatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.

Dalam menentukan sampel yang akan diteliti, peneliti berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto. Jika hanya meneliti sebagian dari

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 80

⁴⁹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Metode Penelitian Panduan bagi Penulis Pemula*, (Gowa: Pusaka Almada, 2019), 64

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 174-175

populasi maka disebut dengan penelitian sampel. Sedangkan apabila populasi berjumlah kurang dari 100, maka disebut penelitian populasi⁵¹.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi dijadikan sampel. Hal tersebut sering dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang⁵². Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 26 orang.

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model LOK-R.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar materi Cerita Rakyat.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan, meliputi:

- a. menetapkan jadwal penelitian, jadwal penelitian dilaksanakan pada Mei tahun ajaran 2022/2023;

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet.XIII*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 131

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D) Cet.XXVI*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 124

- b. mempersiapkan materi pembelajaran, materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah Cerita Rakyat yang membahas mengenai unsur intrinsiknya;
 - c. mempersiapkan rencana pembelajaran, rencana pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, dan media pembelajaran;
 - d. mempersiapkan soal *pretest* dan *posttes* untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Tahap pelaksanaan uji tes, meliputi:
- a. peneliti memberikan soal *posttest* kepada masing-masing siswa;
 - b. siswa mengerjakan soal *posttest* dengan waktu 35 menit; dan
 - c. setelah selesai siswa mengumpulkan kembali soal *posttest* kepada peneliti.
3. Tahap evaluasi, pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran LOK-R yang telah dilaksanakan maupun terhadap soal *posttest* yang telah dikerjakan oleh siswa.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Tes

Jenis tes yang digunakan peneliti adalah *pretest* dan *posttes*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian sebelum dan sesudah model pembelajaran LOK-R diterapkan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat kelas V. Sehingga dapat diketahui perbedaan hasil

belajar siswa dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Soal tes berjumlah 10 dalam bentuk pilihan ganda. Adapun kisi-kisi soal *pretest* dan *posttes* yang akan diberikan adalah unsur intrinsik Cerita Rakyat meliputi tema, latar, amanat, tokoh, penokohan, serta alur dengan penjelasan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jumlah
1.2 Mengidentifikasi unsur Cerita Rakyat	1.2.1 Menyebutkan macam-macam unsur intrinsik Cerita Rakyat	1, 3, 5, 7, 10	10
	1.2.2 Menjelaskan macam-macam unsur Intrinsik dalam sebuah Cerita Rakyat	2, 4, 6, 8, 9	

Tes awal atau *pretest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran LOK-R. Masing-masing siswa akan mendapatkan lembar soal *pretest* untuk mereka kerjakan. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal *pretest* adalah 35 menit atau satu jam pelajaran. Setelah siswa mengerjakan soal *pretest*, soal tersebut akan dikumpul kembali kepada peneliti untuk dievaluasi atau dinilai agar diketahui nilai atau hasilnya.

Setelah dilaksanakan tes awal atau *pretest* selanjutnya peneliti melaksanakan *treatment* atau menerapkan model pembelajaran LOK-R kepada siswa.

Selanjutnya, dilaksanakan test akhir atau *posttest* untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran LOK-R. Soal *posttest* yang telah dikerjakan oleh siswa akan dievaluasi oleh peneliti untuk diketahui hasilnya.

b. Observasi

Lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mencatat kejadian atau perubahan serta reaksi dari peserta didik selama mengikuti pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran LOK-R secara langsung terhadap subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen dalam bentuk gambar selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Soal *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran LOK-R.

b. Soal *Posttest*

Posttes dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran LOK-R.

Tabel 3.4
Instrumen Hasil Belajar Literasi⁵³

Variabel	Indikator
Hasil Belajar	1. Memahami
	2. Menggunakan
	3. Merefleksikan hasil

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen⁵⁴. Instrumen yang divalidasi dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar peserta didik.

Instrumen tes pemahaman konsep adalah instrumen tes yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat pilihan yaitu a, b, c, d. Adapun untuk menghitung validitas menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = banyaknya subjek

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

⁵³ Ulyarul Chyalutfa, Muhammad Makki, Ilham Syahrul Jiwandono, "Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa", *Journal of Classroom Action Research*, Vol.4 No.3, 2022, 85

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik Cet.XIII*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 168

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan skor y

$\sum x^2$ = jumlah x^2

$\sum y^2$ = jumlah y^2

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan⁵⁵. Adapun untuk menghitung reliabilitas soal bentuk pilihan ganda menggunakan rumus Kuder Richardson 20 sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas skor instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

s_t^2 = varians skor total

p_i = proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1) yang dihitung dengan

$$p_i = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}; \text{ dan } q_i = 1 - p_i$$

⁵⁵ Sugiono, Noerdjanah, Afrianti Wahyu, "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation", Jurnal Keterampilan Fisik, Vol.5 No. 1, 2020, 55

Tabel 3.5
Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Soal	Keterangan
$0,00 < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,60 < 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010:75)

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji data yang diperoleh dari hasil penelitian, akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai ini hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja dan untuk itu digunakan teknik yang disebut uji-t (t-test). Adapun langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *one group pretes-posttest design* adalah sebagai berikut :

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Perhitungan hasil belajar menggunakan statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Penyajian data dilakukan dengan menampilkan tabel perhitungan mean hasil belajar kognitif antara *pretest* dan *posttest*. Dalam hal ini akan membandingkan kedua nilai yang dapat dilakukan dengan mencari perbedaan rata-rata antara dua hasil tersebut. Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi
- b. Menentukan jangkauan dari data terbesar ke data terkecil
- c. Menentukan panjang interval kelas dengan rumus = Jangkauan (R) :
Banyaknya kelas (k)
- d. Rata-rata (mean)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel (skor yang diperoleh)

- e. Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD = Nilai standar deviasi

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

x_i = nilai ujian

\bar{x} = nilai rata-rata

n = Jumlah responden/sampel

- f. Menghitung varians dengan cara

$$s^2 = \frac{\sum f(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan :

s^2 = Varians

fi = Frekuensi

xi = Nilai ke-i

n = Jumlah Responden/sampel

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Pada bagian statistik inferensial dilakukan beberapa pengujian untuk keperluan pengujian hipotesis. Pertama dilakukan pengujian dasar, yaitu uji normalitas kemudian dilakukan uji *t-test*. Statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data dan merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Dengan taraf signifikan 0,05% dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan :

x_i = nilai chi-kuadrat

\bar{x} = Frekuensi hasil

SD = Frekuensi teoritik atau ekspektasi/harapan

b. Uji Hipotesis

Setelah menghitung data menggunakan rumus Kolmogrof-Smirnof, maka untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang disebut dengan Uji *Paired Sampel T-Test*. Uji *Paired Sampel T-Test* adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji *Paired Sampel T-Test* menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji paired sampel t-test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian⁵⁶.

- 1) Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- 2) Nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

⁵⁶ Hatmawati, “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto*”, Skripsi, Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2021.

Rumus Uji Paired Sampel T-Test

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

c. Hipotesis Statistik

1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SD Negeri 10 Rejang Lebong.

2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SD Negeri 10 Rejang Lebong.

I. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran LOK-R

LOK-R merupakan singkatan dari Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi. Dimana singkatan model pembelajaran tersebut menjadi sintaks atau urutan dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan. Model pembelajaran LOK-R merupakan pembelajaran yang fokus kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan berfokus pada peningkatan potensi peserta didik secara kolaboratif dan kooperatif yang dapat membantu perkembangan kognitif secara maksimal.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan perilaku siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa yang diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 10 Rejang Lebong yang berdiri pada 1 Agustus 1967 ini terletak di Jalan Basuki Rahmat, Bina Marga 1, Kelurahan Dwi Tunggal, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah dengan luas 2.520 m² ini memiliki akreditasi A dan saat ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Agustian, S.Pd., M.Pd.

SD Negeri 10 Rejang Lebong memiliki visi, yaitu santun dalam budaya, unggul dalam imtaq dan iptek, serta peduli lingkungan. Adapun misi SD Negeri 10 Rejang Lebong sebagai berikut: 1. Menyiapkan sumber daya manusia yang berbudaya, cerdas, terampil dan pekerti yang luhur; 2. Membudayakan sikap sapa, salam, senyum, sopan, santun; 3. Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik; 4. Mengupayakan sekolah yang indah, asri, dan aman; 5. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah untuk kemandirian sekolah.

SD Negeri 10 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2022/2023 saat ini memiliki 8 orang guru PNS, 3 orang guru honorer, serta 1 orang staf tata usaha. Adapun jumlah peserta didik dari kelas I hingga kelas VI sebanyak 149 orang dengan 75 orang peserta didik laki-laki dan 74 orang peserta didik perempuan.

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong”. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong yang berjumlah 26 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong yang berjumlah 26 orang. Pada penelitian ini seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang kurang dari 30 orang atau disebut dengan teknik sampling jenuh.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes, observasi, dan dokumentasi. Jenis tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran LOK-R, soal tes yang digunakan ialah pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan saat proses pelaksanaan model pembelajaran LOK-R berlangsung di dalam kelas. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mencatat atau merekam proses pembelajaran LOK-R yang berlangsung dalam bentuk gambar.

Tahap awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen soal tes dalam penelitian ini berjumlah 15 butir soal pilihan ganda yang diajukan kepada 22 siswa kelas V dari kelas yang berbeda dengan kelas yang akan diberi perlakuan. Kriteria uji validitas butir soal adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka butir instrumen dinyatakan tidak valid atau gugur. Berikut hasil uji validitas soal pilihan ganda yang telah diujicobakan.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Soal Tes

Butir Soal	Hasil Uji		Keterangan
	R_{hitung}	R_{tabel}	
1	0,541	0,432	Valid
2	0,042	0,432	Tidak Valid
3	0,603	0,432	Valid
4	0,314	0,432	Tidak Valid
5	0,546	0,432	Valid
6	0,288	0,432	Tidak Valid
7	0,576	0,432	Valid
8	0,468	0,432	Valid
9	0,060	0,432	Tidak Valid
10	0,557	0,432	Valid
11	0,042	0,432	Tidak Valid
12	0,487	0,432	Valid
13	0,487	0,432	Valid
14	0,487	0,432	Valid
15	0,546	0,432	Valid

Sumber : SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji validitas soal tes di atas menunjukkan bahwa 10 butir soal dinyatakan valid yaitu butir soal nomor 1, 3, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15. Item soal yang valid tersebut akan

digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan 5 butir soal yang tidak valid yaitu butir soal nomor 2, 4, 6, 9, 11 tidak akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. Berikut ini kisi- kisi butir soal yang diuji validitasnya.

Tabel 4.2
Kisi-kisi Soal Uji Validitas

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Kisi-kisi Soal	Ket
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat	1.2.1 Menyebutkan macam-macam unsur intrinsik cerita rakyat	1	Mencocokkan tokoh serta penokohan yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Valid
		2	Mencari pesan moral yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Tidak Valid
	1.2.2 Menjelaskan macam-macam unsur intrinsik dalam sebuah cerita rakyat	3	Menyesuaikan watak tokoh dengan pernyataan yang terdapat dalam kutipan cerita rakyat	Valid
		4	Mencari tema yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Tidak Valid
		5	Mencari kalimat yang menggambarkan latar tempat pada kutipan cerita rakyat	Valid
		6	Mencari kalimat yang tidak menggambarkan latar suasana sedih pada kutipan cerita rakyat	Tidak Valid
		7	Mencari amanat yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Valid
		8	Menyesuaikan latar tempat yang terdapat pada kutipan cerita rakyat	Valid
		9	Mencari pernyataan yang menggambarkan	Tidak Valid

		alur maju pada kutipan cerita rakyat	
	10	Mencari persamaan tema pada dua kutipan cerita rakyat	Valid
	11	Mencocokkan nomor paragraf dengan watak tokoh pada kutipan cerita rakyat	Tidak Valid
	12	Menyesuaikan nomor paragraf dengan latar waktu yang terdapat pada kutipan cerita rakyat	Valid
	13	Mencari pernyataan yang menggambarkan watak tokoh pada kutipan cerita rakyat	Valid
	14	Mencari pesan moral yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Valid
	15	Mencari tema yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS 22. Adapun indikator mengukur tingkat reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut.

0,00 < 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah
0,20 < 0,40	Reliabilitas Rendah
0,40 < 0,60	Reliabilitas Sedang
0,60 < 0,80	Reliabilitas Tinggi

0,80 < 1,00

Reliabilitas Sangat Tinggi⁵⁷

Butir soal yang diuji reliabilitasnya merupakan soal-soal yang valid saja yaitu butir soal nomor 1, 3, 5, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15. Berikut butir-butir soal valid yang diuji reliabilitasnya.

Tabel 4.3
Kisi-kisi Soal Uji Reliabilitas

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Kisis-kisi Soal	Ket
1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat	1.2.1 Menyebutkan macam-macam unsur intrinsik cerita rakyat	1	Mencocokkan tokoh serta penokohan yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Valid
		3	Menyesuaikan watak tokoh dengan pernyataan yang terdapat dalam kutipan cerita rakyat	Valid
	1.2.2 Menjelaskan macam-macam unsur intrinsik dalam sebuah cerita rakyat	5	Mencari kalimat yang menggambarkan latar tempat pada kutipan cerita rakyat	Valid
		7	Mencari amanat yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Valid
		8	Menyesuaikan latar tempat yang terdapat pada kutipan cerita rakyat	Valid
		10	Mencari persamaan tema pada dua kutipan cerita rakyat	Valid
		12	Menyesuaikan nomor paragraf dengan latar waktu yang terdapat pada kutipan cerita rakyat	Valid
		13	Mencari pernyataan yang menggambarkan watak tokoh pada	Valid

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 75

			kutipan cerita rakyat	
		14	Mencari pesan moral yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Valid
		15	Mencari tema yang sesuai dengan kutipan cerita rakyat	Valid

Adapun hasil uji reliabilitas 10 butir soal valid pada tabel 4.3 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,750	,770	10

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa hasil analisis *Cronbach Alpha* yaitu sebesar 0,750 yang artinya lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas soal tes terletak pada kategori tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Peserta Didik Sebelum Penerapan Model Pembelajaran LOK-R di Kelas V SDN 10 Rejang Lebong

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data *pretest* melalui instrument tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran LOK-R pada

kelas V SDN 10 Rejang Lebong. Adapun hasil belajar *pretest* siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong

No	Nama Siswa	KKM	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan
1	Adrelino	70	40	Tidak Tuntas
2	Afiqah	70	40	Tidak Tuntas
3	Alisa	70	50	Tidak Tuntas
4	Cantika	70	30	Tidak Tuntas
5	Davina	70	30	Tidak Tuntas
6	Deny	70	50	Tidak Tuntas
7	Deri	70	50	Tidak Tuntas
8	Dibran	70	40	Tidak Tuntas
9	Dio	70	70	Tuntas
10	Dita	70	20	Tidak Tuntas
11	Fadillah	70	40	Tidak Tuntas
12	Fathoullah	70	50	Tidak Tuntas
13	Kevin	70	30	Tidak Tuntas
14	Khairunnisa	70	40	Tidak Tuntas
15	Khalisa	70	40	Tidak Tuntas
16	Laura	70	50	Tidak Tuntas
17	Meysia	70	50	Tidak Tuntas
18	Muhammad	70	50	Tidak Tuntas
19	Nabilah	70	40	Tidak Tuntas
20	Nizam	70	20	Tidak Tuntas
21	Priska	70	40	Tidak Tuntas
22	Reza	70	60	Tidak Tuntas
23	Rivaldo	70	30	Tidak Tuntas
24	Salsabila	70	40	Tidak Tuntas
25	Tritan	70	40	Tidak Tuntas
26	Zilva	70	70	Tuntas



Gambar 1

Diagram Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong

Berdasarkan Tabel 4.5 dan Gambar 1 diketahui bahwa dari 26 siswa hanya terdapat 2 siswa yang tuntas dengan nilai 70 dengan persentase 8%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa dengan persentase 92%.

Pada analisis statistik deskriptif data yang diolah adalah data *pretest* di kelas V sebelum penerapan model pembelajaran LOK-R. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh berupa skor tertinggi, skor terendah, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang hasil belajar peserta didik materi cerita rakyat khususnya mengenai unsur intrinsik cerita rakyat sebelum menggunakan model pembelajaran LOK-R. Adapun hasil analisis statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Analisis Statistik Deskriptif *Pretest*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest	26	20	70	1110	42,69	12,508
Valid N (listwise)	26					

Sumber : Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif dengan Aplikasi SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa skor minimal untuk hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran LOK-R ialah 20 dan skor maksimalnya ialah 70 dengan nilai rata-rata 42,69 serta standar deviasi 12,508 dengan jumlah sampel 26 peserta didik. Dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas serta jumlah nilai rata-rata yang masih jauh di bawah KKM maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V materi cerita rakyat masih tergolong rendah.

3. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Peserta Didik Setelah Penerapan Model Pembelajaran LOK-R di Kelas V SDN 10 Rejang Lebong

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data *posttest* yang dilaksanakan pada Selasa 23 Mei 2023. *Posttest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran LOK-R pada kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

Adapun penerapan model pembelajaran LOK-R pada kelas V SDN 10 Rejang Lebong dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit mulai dari pukul 7.30 hingga 9.15 WIB. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Sebelum memulai kelas guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik, guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional guna menanamkan penguatan jiwa nasionalisme, selanjutnya guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini dilaksanakan selama 10 menit.

Selanjutnya kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan selama 85 menit. Pada kegiatan ini guru mulai menerapkan model pembelajaran LOK-R yang terdiri dari tahap literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi. *Pertama*, tahap literasi. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca serta memahami teks cerita rakyat yang berjudul “Asal-Usul Danau Toba” selama 5 menit. Selama peserta didik membaca guru mengawasi kegiatan tersebut dan memastikan setiap peserta didik membaca dan tidak melaksanakan kegiatan lainnya yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Setelah membaca teks, guru mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok belajar dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 5-6 orang dalam tiap kelompoknya. Pada kelas V ini terdapat lima kelompok. Selanjutnya, guru menuntun setiap kelompok untuk berdiskusi dan menuliskan informasi yang mereka dapatkan setelah

membaca teks cerita rakyat “Asal-Usul Danau Toba”. Setiap peserta didik dalam tiap kelompok wajib memberikan satu pendapat atau informasi yang mereka dapatkan setelah membaca teks, dalam setiap kelompok terdapat satu peserta didik yang bertugas mencatat informasi dari anggota kelompoknya, jadi dalam setiap kelompok terdapat lima informasi mengenai teks “Asal-Usul Danau Toba”. Selama peserta didik berdiskusi guru mengawasi dan memperhatikan setiap kelompok agar melaksanakan tugas sesuai perintah yang telah diberikan. Setelah diskusi selesai guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan atau mengungkapkan hasil diskusi kelompok mereka secara lisan. Setiap kelompok diwakili oleh satu anggotanya untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya. Ketika sebuah kelompok sedang presentasi maka kelompok lainnya bertugas menyimak dan memperhatikan. Setelah semua kelompok selesai presentasi selanjutnya setiap kelompok bertukar pendapat atau menanggapi hasil kerja kelompok lainnya mengenai hasil diskusi mereka. Selama kegiatan bertukar pendapat tersebut guru bertugas mengawasi agar kegiatan tersebut tetap kondusif.

Kedua, tahap orientasi. Pada tahap ini guru mulai menjelaskan materi pembelajaran mengenai unsur intrinsik cerita rakyat yang terdiri dari tema, latar, amanat, tokoh, watak, serta alur. Saat menjelaskan materi guru menghubungkan unsur intrinsik pada cerita rakyat dengan teks “Asal-Usul Danau Toba”. Ketika guru menjelaskan materi peserta didik bertugas menyimak dan memperhatikan. Selama menjelaskan materi guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang sedang

dipelajari. Setelah guru selesai menyampaikan materi selanjutnya guru mengarahkan setiap kelompok untuk menganalisis dan menentukan unsur intrinsik yang terdapat pada teks “Asal-Usul Danau Toba”. Setiap kelompok bertugas mencari tahu unsur intrinsik tema, latar, amanat, tokoh, serta watak yang terdapat pada cerita “Asal-Usul Danau Toba”. Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok menukarkan hasil kerja mereka dengan kelompok lainnya.

Ketiga, tahap kolaborasi. Pada tahap ini guru dan peserta didik secara bersama-sama membahas hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang diberikan. Guru bertugas memberikan penjelasan serta jawaban dari tugas kelompok yang telah diberikan. Sedangkan peserta didik bertugas menanggapi, mengecek, dan mencocokkan hasil kerja kelompok lainnya. Selama kegiatan kolaborasi setiap kelompok juga menyampaikan pendapat mereka mengenai hasil kerja kelompok lainnya yang menurut mereka tidak sesuai dengan perintah kemudian guru membantu meluruskan atau memberikan penjelasan yang tepat.

Keempat, tahap refleksi. Pada tahap terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran LOK-R ini guru mengarahkan peserta didik untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama mengikuti proses pembelajaran. Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan kesulitan mereka selama mengikuti proses pembelajaran. Ada beberapa peserta didik yang menyampaikan bahwa mereka kesulitan dalam menuliskan informasi setelah membaca cerita, karena masih ada dari peserta didik yang menyalin isi cerita. Ada pula peserta didik yang kesulitan dalam menentukan tema cerita, dan peserta didik yang kesulitan membedakan bentuk

latar waktu dan latar suasana. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menentukan metode atau media pembelajaran dalam memperbaiki penerapan model LOK-R selanjutnya. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyampaikan kesan mereka selama mengikuti pembelajaran. Sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa mereka menyukai belajar secara berkelompok karena dapat berdiskusi dalam hal yang belum mereka pahami. Kegiatan terakhir dalam tahap refleksi ialah guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

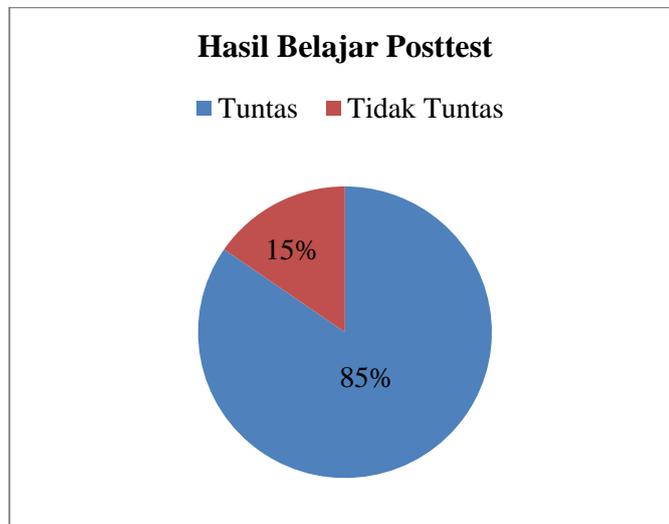
Kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran yaitu penutup. Pada kegiatan ini guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca doa. Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit.

Setelah melaksanakan semua tahap pembelajaran dalam model pembelajaran LOK-R. Selanjutnya peneliti melaksanakan *posttest* guna mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran LOK-R. Berikut hasil belajar *posttest* siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

Tabel 4.7
Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Posttest	Keterangan
1	Adrelino	70	70	Tuntas
2	Afiqah	70	70	Tuntas
3	Alisa	70	90	Tuntas
4	Cantika	70	60	Tidak Tuntas
5	Davina	70	70	Tuntas
6	Deny	70	70	Tuntas
7	Deri	70	70	Tuntas

8	Dibran	70	90	Tuntas
9	Dio	70	90	Tuntas
10	Dita	70	60	Tidak Tuntas
11	Fadillah	70	70	Tuntas
12	Fathoullah	70	70	Tuntas
13	Kevin	70	60	Tidak Tuntas
14	Khairunnisa	70	70	Tuntas
15	Khalisa	70	70	Tuntas
16	Laura	70	90	Tuntas
17	Meysia	70	80	Tuntas
18	Muhammad	70	70	Tuntas
19	Nabilah	70	90	Tuntas
20	Nizam	70	60	Tidak Tuntas
21	Priska	70	100	Tuntas
22	Reza	70	90	Tuntas
23	Rivaldo	70	90	Tuntas
24	Salsabila	70	100	Tuntas
25	Tritan	70	70	Tuntas
26	Zilva	70	90	Tuntas



Gambar 2

Diagram Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Gambar 2 diketahui bahwa dari 26 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas dengan dengan persentase 85%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 15%.

Pada analisis statistik deskriptif ini data yang diolah merupakan data *posttest* di kelas V setelah penerapan model pembelajaran LOK-R. Adapun hasil analisis statistik deskriptifnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Analisis Statistik Deskriptif *Posttest*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest	26	60	100	2010	77,31	12,824
Valid N (listwise)	26					

Sumber : Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif dengan Aplikasi SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa skor minimal untuk hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat kelas V setelah diterapkan model pembelajaran LOK-R ialah 60 dan skor maksimalnya ialah 100 dengan nilai rata-rata 77,31 serta standar deviasi 12,824 dengan jumlah sampel 26 peserta didik.

4. Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong

Sebelum dilakukan pengolahan data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat penelitian dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat kelas V SDN 10 Rejang Lebong berdistribusi normal

atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* serta dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika angka signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Jika angka signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan.

Tabel 4.9
Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,86252214
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,146
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,140 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Uji Normalitas dengan Aplikasi SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh ialah 0,140. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari α ($0,140 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *pretest* dan *posttest* di kelas V SDN 10 Rejang Lebong berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil

belajar Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong” maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik statistik inferensial dengan melakukan uji T berpasangan atau *Paired Sample T-Test*. Hasil analisis *Paired Sample T-Test* dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.10
Uji Paired Sample T-Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	34,615	12,722	2,495	-39,754	-29,477	-13,874	25	,000

Sumber : Hasil Uji Paired Sample T-Test dengan Aplikasi SPSS 22

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

Berdasarkan tabel *Paired Sample T-Test* di atas, diketahui t_{hitung} yaitu sebesar -13,874. Nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dari pada nilai *posttest* merupakan penyebabkan t_{hitung} bernilai negatif dapat bermakna positif. Dalam kasus seperti ini maka t_{hitung} negatif dapat bermakna positif. Sehingga nilai t_{hitung} menjadi 13,874 dan nilai $df = 25$.

T tabel diperoleh dari jumlah peserta didik (n) = 26 dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$ atau $26-2 = 24$. Hasil t tabel yang diperoleh adalah 1,711.

Pada pengujian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,847 > 1,711$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan begitu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi Cerita Rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada. *Pertama*, sebelum diterapkannya model pembelajaran LOK-R hasil belajar peserta didik kelas V SDN 10 Rejang Lebong pada materi cerita rakyat dapat dikatakan tergolong rendah. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar *pretest* yang menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik hanya terdapat 2 peserta didik yang tuntas dengan nilai 70. Sedangkan 24 peserta didik lainnya mendapat nilai antara 20 hingga 60.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN 10 Rejang Lebong rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V tersebut disebabkan oleh peserta didik yang malas membaca. Sedangkan untuk materi cerita rakyat peserta didik diharuskan untuk membaca. Ditambah dengan banyak serta panjangnya teks cerita akan semakin membuat peserta didik malas untuk membaca.

Berdasarkan pendapat Prasetyono (2008 : 33) faktor lain dari rendahnya minat baca peserta didik disebabkan oleh guru yang kurang dalam membangkitkan nalar serta kreativitas peserta didik karena pembelajaran

berlangsung satu arah.⁵⁸ Hal tersebut dikarenakan kecenderungan guru yang mengajar dengan cara konvensional atau tradisional sehingga pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik, minimnya penggunaan model pembelajaran berbasis literasi membuat kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan menarik, model pembelajaran ceramah yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sering dianggap membosankan oleh peserta didik sehingga aktivitas belajar peserta didik menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran dan ketika guru mulai mengajak untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran terlihat peserta didik kurang antusias.⁵⁹

Kedua, setelah diterapkan model pembelajaran LOK-R pada kelas V SDN 10 Rejang Lebong hasil belajar peserta didik pada materi cerita rakyat mengalami peningkatan. Hal tersebut diketahui dari hasil belajar *posttest* yang menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang tuntas dengan nilai di atas 70. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan nilai di bawah 70.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dikarenakan model pembelajaran LOK-R berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran LOK-R juga memberikan perubahan konsep belajar yang lebih baik dari pembelajaran

⁵⁸ D.S. Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think Yogyakarta, 2008), 33

⁵⁹ Hernita Pasongli, dkk, "Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No.3, December, 2022, 580

tradisional menjadi pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan pendapat Munir (2008 : 80-81) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lebih memusatkan kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, dengan begitu mampu menghasilkan peserta didik yang pintar, cerdas, dan aktif.⁶⁰

Dalam jurnal penelitian yang berjudul “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (Loc-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”. Penelitian dalam jurnal tersebut memaparkan persentase aktivitas belajar menggunakan model pembelajaran LOK-R di setiap tahapan-tahapannya, yaitu tahap literasi, tahap orientasi, tahap kolaborasi, dan tahap refleksi. Empat Tahapan diatas yaitu tahapan literasi, tahapan orientasi, tahapan kolaborasi dan tahapan refleksi dikatagorikan baik sekali sedangkan tahapan refleksi dikatagorikan baik.⁶¹

Penelitian tersebut menandakan bahwa setiap tahapan dalam model pembelajaran LOK-R yaitu literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi mampu mendukung peningkatan aktivitas belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ketiga, pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong.

⁶⁰ Munir, *Pembelajaran Student Centered*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 80-81

⁶¹ Hernita Pasongli, dkk, “Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3 No.3, December, 2022, 580

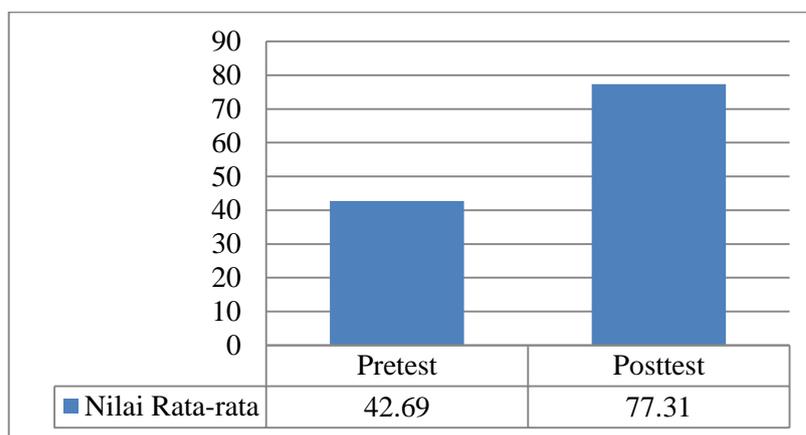
Ketika menerapkan model pembelajaran LOK-R peneliti mengamati beberapa perubahan tingkah laku dari peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik lebih rajin membaca. Hal tersebut dikarenakan terdapat tahap literasi pada awal pembelajaran, membaca juga dilakukan ketika peserta didik mencari informasi dalam teks cerita rakyat, kemudian membaca juga dilakukan ketika berdiskusi secara kelompok.
2. Peserta didik lebih aktif bertanya. Hal tersebut terlihat pada tahap orientasi, pada tahap ini banyak peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya mengenai hal yang belum mereka pahami.
3. Peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi. Hal tersebut terlihat ketika peserta didik bekerja secara kelompok. Peneliti mengamati bahwa pada saat diskusi kelompok peserta didik lebih aktif dan berani mengeluarkan pendapatnya kepada sesama anggota kelompoknya.
4. Peserta didik tidak takut mengeluarkan pendapat. Hal tersebut terlihat ketika satu kelompok selesai presentasi maka anggota dari kelompok lain banyak mengajukan diri untuk menanggapi hasil kerja kelompok lainnya.

Hal tersebut sejalan dengan model pembelajaran LOK-R yang berpusat pada peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

Beberapa perubahan tingkah laku peserta didik selama mengikuti pembelajaran LOK-R tersebut menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Hasil belajar *pretest* dari 26 peserta didik

mendapatkan jumlah nilai rata-rata sebesar 42,69 sedangkan jumlah nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,31. Berikut perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dalam bentuk diagram.



Gambar 3

Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Sejalan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran LOK-R mampu mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa pada pelajaran Sejarah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.⁶² Perbedaan hasil penelitian dengan jurnal ini ialah jurnal ini berfokus dalam meningkatkan kemampuan literasi Sejarah peserta didik, sedangkan penelitian ini berfokus dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Hal tersebut menandakan bahwa model pembelajaran LOK-R efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi maupun hasil belajar peserta didik.

⁶² Syela Joe Dhesita, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah”, Jurnal Ilmiah WUNY, Vol.4 No.2, 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong mendapatkan rata-rata nilai yaitu 42,69. *Pretest* yang telah dilakukan mendapatkan hasil nilai tertinggi dua orang dengan nilai 70 dan nilai terendah dua orang dengan nilai 20. Dari hasil pretest terdapat 24 peserta didik tidak tuntas karena nilai di bawah KKM yaitu 70 dan 2 peserta didik tuntas dengan nilai 70. Dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas serta jumlah nilai rata-rata yang masih jauh di bawah KKM maka, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V materi cerita rakyat masih tergolong rendah.

Kedua, hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran LOK-R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong mendapatkan rata-rata nilai yaitu 77,31. *Posttest* yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil nilai tertinggi dua orang dengan nilai 100 dan nilai terendah empat orang dengan nilai 60. Dari hasil posttest terdapat 4 peserta didik tidak tuntas dengan nilai 60 dan 22 peserta didik tuntas dengan nilai di atas 70.

Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran LOK-R terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerita rakyat

siswa kelas V SDN 10 Rejang Lebong. Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil kemampuan awal atau *pretest* rata-rata peserta didik adalah sebesar 42,69 dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran LOK-R mendapatkan hasil rata-rata peserta didik yaitu 77,31.

B. Saran

1. Kepada para guru SDN 10 Rejang Lebong agar dapat menggunakan model pembelajaran LOK-R guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tentunya para guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran LOK-R pada kelas dan materi yang berbeda.
2. Kepada para peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian maupun dalam mengembangkan model pembelajaran LOK-R.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2020. *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR*. Jurnal PAUD, Vol.3 No.1. 35.
- Amri, Saeful., dan Eliya Rochmah. 2021. *Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.13 No.01. 53.
- Anisa, Azmi Rizky., Ala Aprila Ipungkarti., dan Kayla Nur Saffanah. 2021. *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan Indonesia*. Conference Series Journal. Vol.01 No.01. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet.XIII*. Jakarta: Rineka Cipta. 131.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 75.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 174-175.
- Asyafah, Abas. 2019. *MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol.6 No.1. 21.
- Chyalutfa, Ulyarul., Muhammad Makki., dan Ilham Syahrul Jiwandono. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa*. Journal of Classroom Action Research, Vol.4 No.3. 85.
- Dhesinta, Syela Joe. 2022. *Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Ilmiah WUNY. Vol.4 No.2. 218.
- Djamaluddin, Ahdar., dan Wardana. 2019. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center. 13.

- Effendi, Ramlan. 2016. *Model Pembelajaran SQ3R Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.1 No.2. 109.
- Enramika, Tomi. 2022. *Pendampingan Literasi Membaca pada Guru Madrasah Ibtidaiyyah Jawa Barat*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol.1 No.02. 96-97.
- Fadila, Nur. 2021 “*Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar*”, Skripsi, Makassar: Program Studi Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hadi, Syamsul., dkk. 2016. *Tantri Basa Kelas 4 SD/MI*. Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur. 52-53.
- Hardani., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 238.
- Hatmawati. 2021. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Joyfull Learning terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 19.
- Hidayat, Wahyu Al., Endang Dwi Sulistyowati., Alfian Rokhmansyah. 2019 *STRUKTUR DAN FUNGSI CERITA RAKYAT BENAYUK VERSI DESA SEPALA DALUNG KABUPATEN TANA TIDUNG: KAJIAN STRUKTURALISME NARATOLOGI*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol.3 No.4. 446.
- HSB, Yolanda Nisla Rizky Pratiwi. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan pada Siswa Kelas IV MIN 1 Banda Aceh*. Skripsi, Banda Aceh: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Izah, Inayatul., Muhammad Assegaf Baalwi., dan Achmad Wahyudi. 2022. *Pengaruh Model Balanced Literacy terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas III SDN Sidoklumpuk Sidoarjo*. Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, Vol.1 No.3. 229-230.

- Julaeha, Siti., dan Mohamad Erihardiana. 2022. *Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba, Vol.4 No.1. 136.
- Manaf, Mochammad Abdi Manaf. 2019. *Peningkatan Motivasi Belajar Materi Cerita Rakyat Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Metode Role Playing pada Siswa Kelas IV-B MIN 2 Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Munir. 2008. *Pembelajaran Student Centered*. Bandung: Alfabeta. 80-81.
- Pasongli, Hernita., dkk. 2022. *Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Literasi, Orientasi, Colaborasi dan Refleksi (LOC-R) di SMP Negeri 7 Kota Ternate*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.3 No.3. 581.
- Permatasari, Ane. 2015. *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB. Vol.148. 146-147.
- Prasetyono, D.S. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta. 33.
- Priyono. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi. 3.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 48-53.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya. 54
- Rusti, Ervin Reliavirli. 2022. *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran. Vol.6 No.1. 2.
- Saat, Sulaiman., dan Sitti Mania. 2019. *Metode Penelitian Panduan bagi Penulis Pemula*. Gowa: Pusaka Almaida. 64.
- Sardiyannah. 2018. *Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol.10 No.2. 71-79.
- Setiawan, Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 3.

- Sugiono., Noerdjanah., Afrianti Wahyu. 2020. *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation*. Jurnal Keterampilan Fisik. Vol.5 No. 1. 55.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) Cet.XXVI*. Bandung: Alfabeta. 124.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 80.
- Suparlan. 2020. *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOAH DASAR*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.4 No.2. 246.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 5.
- Tahmidaten, Lilik., dan Wawan Krismanto. 2020. *Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol.10 No.1. 22-23.
- Yusrah., dkk. 2022. *Sosialisasi Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi (LOK-R) pada Guru MIN 12 Langkat*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3 No.2. 11.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Rabu JAM 19.01-19.45 ANGGAL 30 Nov TAHUN 2022
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Feni Nastiti Herlambang
NIM : 19591079
PRODI : PGMI
SEMESTER : 7 (Tujuh)
JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Model Pembelajaran Joyfull Learning
Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Materi Cerita Rakyat Siswa kelas V SDN 10
Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Cari Model-model yang lain yang sifatnya menantang.
 - b. Jangan cari Model-model yang sudah banyak orang penelitian.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Maria Botkar, M.Pd.)

CURUP, 30 November 2022
CALON PEMBIMBING II

(Zelfi Iskandar, M.Pd.)

MODERATOR,

(Deni Kiani)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 202 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Mei 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Feni Nastiti Herlambang
 NIM : 19591079
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi
 Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 11 Mei s.d 11 Agustus 2023
 Tempat Penelitian : SDN 10 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/2023/IP/DPMTSP/V/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 292/In.34/FT/PP.00.9/05/2023 tanggal 11 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Feni Nastiti Herlambang/ Curup, 11 Februari 2000
NIM	: 19591079
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SDN 10 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 12 Mei 2023 s/d 11 Agustus 2023
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 12 Mei 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
 Pembina / IV.a
 NIP. 19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 10 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 10 REJANG LEBONG**

Jln. Basuki Rahmat, Dwi Tunggal Kec. Curup – 39112 Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 731/ DS/ SDN10/ RL/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agustian, S.Pd. M.Pd.
NIP : 197208211993071001
Pangkat Golongan : Pembina IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini mengizinkan melaksanakan penelitian kepada :

Nama : Feni Nastiti Herlambang
NIM : 19591079
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : PGMI
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 10 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 12 Mei 2023 – 11 Agustus 2023

Demikian surat izin ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 31 Mei 2023

Kepala Sekolah
SD Negeri 10 Rejang Lebong



Agustian, S.Pd. M.Pd

NIP. 19720821 199307 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 10 REJANG LEBONG
Jln. Basuki Rahmat, Dwi Tunggal Kec. Curup – 39112 Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 731/ DS/ SDN10/ RL/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agustian, S.Pd. M.Pd.
NIP : 197208211993071001
Pangkat Golongan : Pembina IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Feni Nastiti Herlambang
NIM : 19591079
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PGMI
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 10 Rejang Lebong terhitung mulai tanggal 12 Mei 2023 sampai 11 Agustus 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, 31 Mei 2023

Kepala Sekolah
SD Negeri 10 Rejang Lebong



Agustian, S.Pd. M.Pd

NIP. 19720821 199307 1 001

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
No	Tanggal			
1.	14/2023 1/2	Mendiskusikan Masalah dan LP	f	
2.	7/2023 1/3	Perbaiki artikel Jurnal ditinjau layout Bab III.	f	
3.	4/2023 1/4	Siapa instruksi Perbaikan.	f	
4.	9/2023 1/5	Langkah Perbaikan	f	
5.	30/2023 1/5	Perbaikan Bab IV	f	
6.	06/2023 1/6	Perbaikan bab IV	f	
7.	13/2023 1/6	Perbaikan bab IV	f	
8.	27/2023 1/6	Disetujui untuk ujian munaqosah	f	

 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER		Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
No	Tanggal			
1.	1 Feb 2023	Aturan penulisan -kelengkapan isi proposal		
2.	15 Apr 2023	-Perbaikan penulisan -perbaikan BAB III		
3.	05/2023 05/Mei	Indikator hasil belajar & Kriteria penilaian		
4.	22/2023 05	Revisi Bab I - 3 (penulisan)		
5.	03/2023 107	Penulisan BAB N-V		
6.	12/2023 107	ACC Sidang		
7.				
8.				

**SILABUS BAHASA INDONESIA
KELAS V SEMESTER II**

KOMPETENSI INTI :

- K1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat	1.2.1 Memahami unsur intrinsik cerita rakyat 1.2.2 Menjelaskan macam-macam unsur Intrinsik dalam sebuah cerita rakyat	Unsur intrinsik cerita rakyat	Siswa mencari unsur intrinsik yang terdapat pada sebuah cerita rakyat.	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian <u>Afektif</u> Penilaian <u>Kognitif</u> Penilaian <u>Psikomotorik</u> 	3 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> Teks cerita rakyat Buku <u>siswa</u>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 10 Rejang Lebong
Kelas/Semester	: V/II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Cerita Rakyat
Alokasi Waktu	: 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- K1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- K3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- K4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat

C. INDIKATOR

- 1.2.1 Memahami unsur intrinsik cerita rakyat
- 1.2.2 Menjelaskan macam-macam unsur Intrinsik dalam sebuah cerita rakyat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Siswa mampu memahami unsur intrinsik dari sebuah cerita rakyat
- 2. Siswa mampu menjelaskan macam-macam unsur intrinsik dari sebuah cerita rakyat

E. MATERI PEMBELAJARAN

Unsur intrinsik cerita rakyat

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model : LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, Refleksi)

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

Media : Teks cerita rakyat
 Sumber : Buku siswa

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam kemudian mengajak siswa untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu nasional guna menanamkan penguatan pentingnya semangat jiwa nasionalisme. 4. Guru menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 Menit
Inti	<p>Tahap Literasi :</p> <p><u>Aktivitas Guru:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami teks cerita rakyat yang berjudul “Asal-Usul Danau Toba” selama 5 menit. 2. Setelah selesai membaca teks, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah sebanyak 5-6 orang dalam tiap kelompoknya. 3. Guru menuntun siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan informasi yang mereka dapatkan setelah membaca teks cerita rakyat yang berjudul “Asal-Usul Danau Toba”. 4. Guru mengarahkan siswa secara berkelompok untuk mengungkapkan hasil diskusi mereka secara lisan. 5. Guru mengajak siswa untuk bertukar pendapat mengenai hasil kerja dari kelompok lainnya. <p><u>Aktivitas Siswa:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks cerita rakyat yang berjudul “Asal-Usul Danau Toba” selama 5 menit. 2. Siswa secara berkelompok mendiskusikan dan menuliskan 	85 Menit

	<p>informasi yang mereka dapatkan setelah membaca teks cerita rakyat yang berjudul “Asal-Usul Danau Toba”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa secara berkelompok bergantian untuk mengungkapkan hasil diskusi mereka secara lisan. 4. Siswa bertukar pendapat dengan kelompok lainnya mengenai hasil kerja kelompok mereka. <p>Tahap Orientasi :</p> <p><u>Aktivitas Guru:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai unsur intrinsik dari cerita rakyat. 2. Guru menghubungkan unsur intrinsik dengan teks cerita rakyat “Asal-Usul Danau Toba” yang telah dibaca oleh siswa sebelumnya. 3. Guru mengarahkan siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menganalisis dan menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks cerita rakyat “Asal-Usul Danau Toba”. 4. Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil kerja kelompok mereka dengan kelompok lainnya. <p><u>Aktivitas Siswa:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan saat guru memberikan materi. 2. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menganalisis dan menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks cerita rakyat “Asal-Usul Danau Toba”. 3. Siswa menukarkan hasil kerja kelompok mereka dengan kelompok lainnya. <p>Tahap Kolaborasi :</p> <p><u>Aktivitas Guru:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa bersama-sama membahas hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita rakyat yang sedang dipelajari. 2. Guru mengarahkan siswa untuk mengecek hasil kerja kelompok yang 	
--	--	--

	<p>telah mereka tukar dengan kelompok lainnya.</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan serta jawaban dari tugas kelompok yang telah siswa kerjakan.</p> <p><u>Aktivitas Siswa:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kemudian guru memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. 2. Siswa mengecek hasil kerja dari kelompok lainnya. 3. Siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan serta jawaban dari tugas kelompok yang telah mereka kerjakan. <p>Tahap Refleksi :</p> <p><u>Aktivitas Guru:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk mengungkap kesulitan-kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran. 2. Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah berlangsung. <p><u>Aktivitas Siswa:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyampaikan kesulitan yang mereka alami ketika mengikuti proses pembelajaran. 2. Siswa memberikan kesan mereka selama mengikuti proses pembelajaran. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. 2. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa. 	10 Menit

I. PENILAIAN

1. Penilaian Afektif

NO.	NAMA SISWA	SIKAP															
		BERANI				TANGGUNG JAWAB				RAJIN				TELITI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																

Keterangan :

- 1 : Tidak pernah ditunjukkan
- 2 : Kadang-kadang ditunjukkan
- 3 : Sering ditunjukkan
- 4 : Selalu ditunjukkan

2. Penilaian Kognitif

Mengerjakan soal pilihan ganda

3. Penilaian Psikomotorik

Tugas kerja kelompok

Aspek yang Dinilai	Penilaian		
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
Melaksanakan perintah yang diberikan			
Aktif dalam bediskusi			
Aktif berkomunikasi			
Mengerjakan tugas dengan benar			

LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN LOK-R

Kegiatan	Pelaksanaan			
	Sangat Baik	Cukup Baik	Baik	Kurang Baik
Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami teks cerita rakyat yang berjudul "Asal-Usul Danau Toba" selama 5 menit.	✓			
Siswa membaca teks cerita rakyat yang berjudul "Asal-Usul Danau Toba" selama 5 menit.	✓			
Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok dengan jumlah sebanyak 5-6 orang dalam tiap kelompoknya.	✓			
Tahap Literasi Guru menuntun siswa secara berkelompok untuk mendiskusikan dan menuliskan informasi yang mereka dapatkan setelah membaca teks cerita rakyat yang berjudul "Asal-Usul Danau Toba".	✓			
Siswa secara berkelompok mendiskusikan dan menuliskan informasi yang mereka dapatkan setelah membaca teks cerita rakyat yang berjudul "Asal-Usul Danau Toba".		✓		

	Guru mengarahkan siswa secara berkelompok untuk mengungkapkan hasil diskusi mereka secara lisan.	✓			
	Siswa secara berkelompok bergantian untuk mengungkapkan hasil diskusi mereka secara lisan.	✓			
	Guru mengajak siswa untuk bertukar pendapat mengenai hasil kerja dari kelompok lainnya.	✓			
	Siswa bertukar pendapat dengan kelompok lainnya mengenai hasil kerja kelompok mereka.		✓		
Tahap Orientasi	Guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai unsur intrinsik dari cerita.	✓			
	Siswa memperhatikan saat guru memberikan materi.				
	Guru menghubungkan unsur intrinsik dengan teks cerita rakyat "Asal-Usul Danau Toba" yang telah dibaca oleh siswa sebelumnya.	✓			
	Guru mengarahkan siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menganalisis dan menentukan unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada teks cerita rakyat "Asal-Usul Danau Toba".	✓			
	Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menganalisis dan menentukan unsur-unsur		✓		

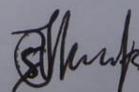
	intrinsik yang terdapat pada teks cerita rakyat "Asal-Usul Danau Toba".				
	Guru mengarahkan siswa untuk menukarkan hasil kerja kelompok mereka dengan kelompok lainnya.	✓			
	Siswa menukarkan hasil kerja kelompok mereka dengan kelompok lainnya.	✓			
Tahap Kolaborasi	Guru mengajak siswa bersama-sama membahas hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita rakyat yang sedang dipelajari.	✓			
	Siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami kemudian guru memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.		✓		
	Guru mengarahkan siswa untuk mengecek hasil kerja kelompok yang telah mereka tukar dengan kelompok lainnya.	✓			
	Siswa mengecek hasil kerja dari kelompok lainnya.	✓			
	Guru memberikan penjelasan serta jawaban dari tugas kelompok yang telah siswa kerjakan.	✓			
	Siswa memperhatikan guru memberikan penjelasan serta jawaban dari tugas kelompok yang telah mereka kerjakan.		✓		

Tahap Refleksi	Guru mengarahkan siswa untuk mengungkap kesulitan-kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran.	✓			
	Siswa menyampaikan kesulitan yang mereka alami ketika mengikuti proses pembelajaran.		✓		
	Guru memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah berlangsung.	✓			
	Siswa memberikan kesan mereka selama mengikuti proses pembelajaran.		✓		

Curup, 23 Mei 2023

Mengetahui :

Wali Kelas V



Susmiyati, S.Pd.SD
NIP. 197306061999092001

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

BERILAH TANDA (X) PADA SALAH SATU JAWABAN YANG TEPAT!

1. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

Bawang Putih melakukan semua pekerjaan rumah, mencuci, memasak, membersihkan rumah, dan ia melakukannya sendiri. Sementara itu, Bawang Merah dan ibunya hanya menghabiskan waktu untuk diri mereka sendiri dan bermalasan-malasan. Ketika Bawang Merah dan ibunya membutuhkan sesuatu, mereka hanya menyuruh Bawang Putih. Bawang Putih tak pernah mengeluhkan nasib buruknya yang dia hadapi. Ia selalu melayani ibu tiri dan saudara perempuannya dengan gembira.

- 1) Bawang Merah ; suka bermalasan-malasan
- 2) Bawang Putih ; suka mengeluh
- 3) Bawang Merah ; suka membantu orang tua
- 4) Bawang Putih ; rajin dan tidak suka mengeluh

Tokoh serta penokohan yang tepat dari kutipan cerita di atas ditunjukkan oleh nomor.....

- | | |
|------------|------------|
| a. 1 dan 2 | c. 3 dan 4 |
| b. 2 dan 3 | d. 1 dan 4 |

2. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

Setelah bertahta dalam waktu yang lama, Prabu Tapa Agung berniat turun tahta, dan berencana bahwa kerajaan dipimpin oleh Purbasari. Sang Prabu mengamati selama puluhan tahun bahwa Purbasari pantas mengantikannya. Bukan anak sulungnya alias Purbararang.

Sang Prabu memikirkan bagaimana jika Purbararang menjadi pemimpin, maka ketentraman dan kedamaian rakyat bisa terganggu, atau bahkan rusak akibat kepemimpinan anak sulungnya yang punya sifat buruk.

Di hadapan seluruh pembesar kerajaan dan tujuh putrinya, raja Prabu Tapa Agung menyerahkan takhtanya pada Purbasari. Sang Prabu kemudian meninggalkan istana kerajaannya untuk memulai hidup baru sebagai pertama.

Purbararang pun marah karena tidak setuju takhta Kerajaan Pasir Batang diberikan kepada adiknya, bukan untuk dirinya. Selang satu hari sejak penobatan, Purbararang berencana mencelakai Purbasari. Ia menghubungi tunangannya, Indrajaya untuk meminta bantuan nenek sihir.

Nenek sihir yang jahat kemudian memberikan boreh atau zat berwarna hitam yang dibuat dari tumbuhan kepada Purbararang.

“Semburkan boreh ini ke wajah dan seluruh tubuh Purbasari” ujar nenek sihir pada Purbararang.

Purbararang langsung melaksanakan pesan dari si nenek sihir. Boreh tersebut disemburkan ke wajah dan seluruh tubuh Purbasari. Akibatnya diseluruh tubuh

Purbasari muncul bercak hitam yang mengerikan.

Dengan kondisi tersebut Purbararang memiliki alasan untuk mengusir Purbasari dari istana dan menghentikannya menjadi ratu.

“Orang yang dikutuk hingga memiliki penyakit mengerikan ini tidak pantas menjadi Ratu kerajaan Pasir Batang. Sudah seharusnya dia diasingkan ke hutan agar penyakitnya tidak menular,” perintah Purbararang.

Kemudian Purbararang mengambil tahta Kerajaan Pasir Batang dan memerintahkan Uwak Batara yang merupakan penasihat istana untuk mengasingkan Purbasari ke hutan.

Tokoh Purbararang dalam cerita di atas memiliki watak pembangkang, pernyataan tersebut sesuai dengan isi cerita yang menjelaskan bahwa.....

- a. Purbararang berencana mencelakai Purbasari dengan bantuan nenek sihir
- b. Purbararang marah karena tidak setuju takhta Kerajaan Pasir Batang diberikan kepada adiknya, bukan untuk dirinya
- c. Purbararang mengusir Purbasari dari istana
- d. Purbararang menyemburkan boreh ke wajah dan seluruh tubuh Purbasari

3. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

(1) Raja Kertamarta memiliki dua orang putri menawan. Putri pertamanya bernama Dewi Galuh, sedangkan adiknya bernama Candra Kirana.

(2) Berbeda dengan Dewi Galuh, Candra Kirana sudah memiliki tunangan. Sang tunangan merupakan putra mahkota Kahuripan, yang bernama Inu Kartapatih.

(3) Suatu hari, ia mengunjungi Kerajaan Daha.

"Selamat pagi Raja Kertamarta!" kata Inu Kartapatih

"Oh Pangeran Inu, calon menantuku! Kemarilah, mari masuk!" ujar Raja Kertamarta

(4) Setelah masuk ke dalam istana, mereka akhirnya bertemu dengan Candra Kirana.

"Ah disana rupanya calon istrimu, Candra Kirana. Dia bersama Dewi Galuh" kata Raja Kertamarta sambil menunjuk Candra Kirana.

"Selamat Pagi, Candra Kirana! Selamat Pagi, Dewi Galuh!" sapa Pangeran Inu.

"Selamat pagi Pangeran Inu!" jawab Candra Kirana.

"Uh aku mau ke kamar saja!" kata Dewi Galuh dalam hati sambil beranjak ke kamarnya.

Kalimat yang menunjukkan latar tempat terjadinya cerita di atas terdapat pada nomor.....

- | | |
|------|------|
| a. 4 | c. 2 |
| b. 3 | d. 1 |

4. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

Kisah seorang Putri kerajaan yang memesona tengah asyik bermain bola di pinggir sungai. Tiba-tiba bola kesayangan Putri terjatuh ke sungai. Putri sedih karena tidak bisa mengambil bola. Sungai itu amat dalam. Di saat ia bersedih, ada seekor Katak muncul ke permukaan dan menanyakan keadaan Putri. Kemudian Putri menceritakan apa yang terjadi dan akan melakukan apa saja asal bolanya kembali.

Katak membantu Putri dengan mengambil bola tadi ke dasar sungai yang dalam. Setelah berhasil mendapatkan bolanya kembali, Putri memilih pergi dan meninggalkan Katak. Sampai pada suatu malam, Katak mendatangi istana untuk menagih janji Putri. Putri pun terpaksa menepati janjinya pada Katak.

Katak yang buruk rupa berubah menjadi sosok pangeran yang mengejutkan Putri. Katak pun menjelaskan kronologi kejadian yang menimpanya, “Aku dikutuk oleh penyihir jahat menjadi seekor katak. Beruntung, aku bertemu denganmu yang menjadi syarat untuk melepaskan kutukan penyihir jahat itu,” cerita Pangeran. Singkat cerita, Pangeran kemudian mengajak Putri pulang ke istana milik orang tuanya. Keduanya pun memutuskan menikah dan hidup bahagia.

Kalimat di bawah ini yang menggambarkan amanat untuk cerita di atas, kecuali....

- a. kita harus menepati janji yang telah diucapkan
- b. kita harus menolong orang yang membutuhkan
- c. jika membantu orang tidak boleh pamrih
- d. pergi begitu saja setelah dibantu orang lain

5. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

(1) Pada suatu hari, ayah Kulup pergi untuk mencari rebung yang masih muda. Rebung itu rencananya akan dimakan oleh mereka. Tapi, ketika sedang menebang rebung, ia menemukan sebuah tongkat yang berada di tengah rumpun bambu. Pak Kulup, demikian ia biasa disapa, mengambil tongkat tersebut dan ingin membuangnya. Sebelum niatnya terlaksana, ia memperhatikan tongkat itu dengan teliti. Ia menganggap bahwa tongkat itu bukan tongkat sembarangan. Karena penasaran, ia membersihkan tongkat tersebut. Benar saja, setelah kotoran yang menempel pada tongkat tersebut berhasil dibersihkan, terlihat kilauan intan permata, dan batu merah delima yang bertaburan di tongkat tersebut. "Siapakah pemilik tongkat ini? Pasti ia merasa kehilangan," pikir Pak Kulup kebingungan. Di tengah kebingungan, Pak Kulup memutuskan untuk membawa pulang tongkat berharga tersebut.

(2) Setibanya di rumah, Pak Kulup hanya melihat Kulup yang sedang tertidur karena kelelahan mendorong kereta. Sementara itu, istrinya sedang bekerja di rumah tetangganya. Dengan perasaan yang tidak menentu, Pak Kulup bergegas menyusul istrinya di rumah tetangganya.

(3) Setelah menjemput istrinya, dalam perjalanan pulang menuju rumahnya, Pak Kulup menceritakan kejadian yang dialaminya. Mendengar cerita tersebut, sang istri pun merasa terkejut. "Bagaimana mungkin ada tongkat sangat berharga berada di dalam hutan belukar?" pikir Ibu Kulup.

(4) Tanpa terasa, akhirnya mereka sampai di rumah. Pak Kulup, istrinya, dan Kulup merundingkan benda temuan tersebut. "Bagaimana kalau kita simpan saja tongkat ini? Siapa tahu ada orang yang merasa kehilangan dan mencarinya," usul Pak Kulup.

.....

Kalimat yang menunjukkan latar tempat cerita di atas terletak di hutan bambu ditunjukkan oleh paragraf nomor.....

- | | |
|------|------|
| a. 4 | c. 2 |
| b. 3 | d. 1 |

6. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

CERITA 1

Di sebuah desa, hiduplah seorang perempuan miskin. Ia hidup bersama anak tunggalnya, namanya Malin Kundang. Sehari-hari perempuan itu bekerja sebagai nelayan. Namun, penghasilannya tak bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari

sehingga hidup mereka selalu berkekurangan.

Saat Malin Kundang mulai dewasa, ia memutuskan untuk pergi ke kota. Hingga beberapa tahun kemudian, Malin berhasil mengubah nasib. Ia telah menjadi saudagar yang kaya raya. Malin memiliki banyak kapal. Malin juga menikahi seorang perempuan bangsawan yang sangat cantik.

Suatu hari, Malin ingin melihat keadaan desanya. Sudah lama sekali ia tak pulang. Malin pergi bersama istri dan banyak pekerjanya. Ia juga membawa banyak uang untuk dibagi-bagikan kepada para penduduk.

Sampailah Malin di desanya. “Malin, kau pulang, Nak,” seru ibunya. Malin mengenali ibunya. Namun, ia malu mengakui orangtua yang berpakaian sangat lusuh itu. Bagaimana ia akan menjelaskan kepada istrinya tentang semua ini?

“Kau bilang ibumu sudah meninggal. Apa benar orangtua ini adalah ibumu?” tanya istri Malin, bingung.

“Dia bukan ibuku, dia pengemis yang mengaku-ngaku sebagai ibuku.” seru Malin.

Sungguh sakit hati ibunya mendengar perkataan Malin. Ibunya lalu mengutuk Malin.

“Hatimu sungguh sekeras batu, Malin. Maka, kau aku kutuk menjadi batu. Kau anak yang durhaka.” ucap ibunya.

CERITA 2

Di sebuah desa kecil pada zaman dahulu, seorang gadis tinggal bersama ibunya. Gadis itu sangat cantik. Setiap hari dia merias wajah dan memakai pakaian terbaiknya. Dia tidak suka membantu ibunya bekerja di ladang. Gadis itu sangat malas.

Suatu hari, sang ibu meminta gadis itu untuk menemaninya pergi ke pasar untuk membeli makanan. Awalnya gadis itu menolak, tetapi ibunya membujuknya dengan mengatakan mereka akan membeli pakaian baru. Gadis itu akhirnya setuju. Tapi dia meminta ibunya untuk berjalan di belakangnya. Dia tidak ingin berjalan berdampingan dengan ibunya. Meski ibunya sangat sedih, dia setuju untuk berjalan di belakang putrinya.

Dalam perjalanan ke pasar, semua orang mengagumi kecantikan gadis itu. Mereka juga penasaran. Di belakang gadis cantik itu, ada seorang wanita tua dengan gaun sederhana. Gadis itu dan ibunya terlihat sangat berbeda!

“Halo, nona cantik. Siapa wanita di belakang Anda?” tanya mereka.

“Dia adalah pelayanku,” jawab gadis itu.

Dia selalu mengatakan bahwa ibunya adalah pelayannya setiap kali mereka bertemu orang. Akhirnya sang ibu tidak bisa menahan kesabarannya lagi. Dia berdoa kepada Tuhan untuk menghukum putrinya. Tuhan menjawab doanya. Perlahan, kaki gadis itu berubah menjadi batu. Prosesnya berlanjut ke bagian atas tubuh gadis itu. Gadis itu sangat panik.

“Ibu, maafkan aku!” dia menangis dan meminta ibunya untuk memaafkannya. Tapi sudah terlambat. Seluruh tubuhnya akhirnya menjadi batu besar.

Kedua cerita rakyat di atas memiliki kesamaan mencolok yang terletak pada tema ceritanya, hal tersebut tergambar dalam pernyataan di bawah ini, yaitu.....

- menceritakan anak yang pergi merantau dan meninggalkan orang tuanya
- menceritakan anak yang menyayangi dan berbakti kepada ibunya
- menceritakan anak durhaka yang dikutuk menjadi batu oleh ibunya
- menceritakan terbentuknya kisah keluarga sederhana

7. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

Pada zaman dahulu ada seorang petani bernama Toba yang menyendiri di sebuah lembah yang landai dan subur. Petani itu mengerjakan sawah dan ladang untuk keperluan hidupnya.

Selain mengerjakan ladangnya, kadang-kadang lelaki itu pergi memancing ikan ke sungai yang berada tak jauh dari rumahnya. Setiap memancing, mudah saja ikan didapatnya karena di sungai yang jernih itu memang banyak sekali ikan. Ikan hasil pancingannya dia masak untuk dimakan.

Setelah pulang dari ladang lelaki itu langsung pergi ke sungai untuk memancing. Ketika pancing itu disentakannya tampaklah seekor ikan besar tergantung dan menggelepar-gelepar di ujung tali pancingnya. Sambil tersenyum gembira mata pancingnya dia lepas dan mulut ikan itu. Dia tersenyum sambil membayangkan betapa enakannya nanti daging ikan itu kalau dipanggang.

Ketika hari mulai senja, ia meninggalkan sungai untuk pulang ke rumahnya. Setibanya di rumah, lelaki itu langsung membawa ikan besar hasil pancingannya ke dapur. Ketika dia hendak menyalakan api untuk memanggang ikan itu, ternyata kayu bakar di dapur rumahnya sudah habis. Dia segera keluar untuk mengambil kayu bakar dari bawah kolong rumahnya. Kemudian, sambil membawa beberapa potong kayu bakar dia naik kembali ke atas rumah dan langsung menuju dapur.

Paragraf yang menggambarkan bahwa latar waktu cerita di atas adalah sore hari ditunjukkan oleh paragraf ke.....

- a. 1
b. 2
c. 3
d. 4

8. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

Pada zaman dahulu, ada seorang janda. Ia hidup dengan anaknya yang masih kecil. Mereka berdua hidup sangat sederhana di sebuah gubuk tua. Tempat tinggal mereka tidak jauh dari istana kerajaan. Walau berupa gubuk tua tapi gubuk itu nampak terawat bersih, bahan-bahan kayunya pun terbuat dari kayu pilihan.

Gubuk itu dianggap barang antik yang perlu dilestarikan. Lagi pula hanya dihuni seorang janda dan anaknya yang masih kecil. Setiap sebulan sekali pihak istana mengirim bahan makanan untuk menyumbang kelangsungan hidup si janda dan anaknya. Kerajaan itu dipimpin oleh seorang raja yang baik hati, arif, dan bijaksana. Sang Raja sangat dekat dengan rakyatnya. Ia mau bergaul dengan semua kalangan. Baik dari bangsawan maupun rakyat jelata. Dari kaum tua sampai anak kecil sekalipun.

Raja memiliki watak yang baik hati, pernyataan tersebut tergambar dalam pernyataan di bawah ini, kecuali.....

- a. kerajaan itu dipimpin oleh seorang raja yang baik hati, arif, dan bijaksana
b. raja sangat dekat dengan rakyatnya
c. raja akan menggusur gubuk tua yang terletak tidak jauh
d. raja mau bergaul dengan semua kalangan baik orang tua maupun anak kecil

9. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

Pada sebuah desa yang tanahnya subur di Garut, hidup seorang janda kaya raya bernama Nyi Endit. Banyak penduduk di desa itu meminjam uang kepada Nyi Endit dengan bunga yang sangat tinggi. Nyi Endit juga menyuruh para tukang pukulnya untuk menagih utang dari penduduk dengan paksa apabila ada yang tidak mampu

membayar utang dan bunganya tepat waktu.

Saat musim panen tiba, rumah Nyi Endit penuh dengan hasil panen. Namun, saat musim paceklik datang, penduduk banyak yang gagal panen dan menderita penyakit busung lapar. Nyi Endit justru berpesta pora bersama sanak keluarga, kerabat dan para tamunya. Ketika pesta berlangsung, tiba-tiba ada seorang pengemis yang meminta sedikit makanan kepada Nyi Endit. Dengan kesal, Nyi Endit menyuruh pengawalnya mengusir pengemis itu.

Pernyataan di bawah ini yang tepat untuk menggambarkan pesan moral cerita di atas adalah.....

- a. jadilah seseorang yang dermawan dan suka menolong, sebab sebagian harta yang kita miliki adalah milik orang lain
- b. kita harus mengundang kerabat saat mengadakan pesta
- c. kita harus mengadakan pesta saat orang lain kesusahan
- d. jadilah seseorang yang selalu meminjamkan uang kepada siapapun

10. Bacalah kutipan cerita rakyat berikut ini!

Seorang pemuda berwujud naga bernama Baru Klinting. Ibunya bernama Endang Sawitri, dan ayahnya seorang pertapa di lereng Gunung Telomoyo bernama Ki Hajar Salokantara.

Baru Klinting yang berwujud naga diperintah oleh ayahnya untuk bertapa ke Bukit Tugur. Kata ayahnya, suatu saat kelak, tubuhnya akan berubah menjadi manusia.

Dalam perjalanan masa pertapaan Baru Klinting, dikisahkan terdapat sebuah desa yang begitu makmur namun penduduknya sangat angkuh dan membenci orang miskin. Desa tersebut bernama Desa Pathok.

Suatu ketika, Baru Klinting yang telah berwujud manusia datang untuk memberikan pelajaran kepada penduduk desa dengan menantang mereka mencabut lidi yang ia tancapkan ke tanah.

Dari anak-anak, kaum wanita, hingga para laki-laki perkasa, tidak ada satu pun yang berhasil mencabut lidi tersebut. Mereka pun menantang balik Baru Klinting untuk mencabutnya.

Dengan kesaktiannya, Baru Klinting lantas mencabut lidi tersebut dari tanah. Secara ajaib, air memancar sangat deras dari dalam tanah di mana lidi tersebut baru saja dicabut. Dalam waktu singkat, desa tersebut tenggelam dan tidak ada satu pun warga yang sempat menyelamatkan diri.

Desa Pathok pun berubah menjadi hamparan telaga luas yang kemudian dikenal dengan Rawa Pening.

Pernyataan yang tepat untuk menggambarkan tema pada cerita di atas adalah.....

- a. Kisah Desa Pathok
- b. Kesaktian Baru Klinting
- c. Baru Klinting dan Legenda Rawa Pening
- d. Pemuda berwujud Naga

SOAL2	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.048 22	1 22	-.069 22	.463 [~] 22	-.182 22	.289 22	-.165 22	-.165 22	-.069 22	.199 22	1,000 [~] 22	-.239 22	-.239 22	-.199 22	-.182 22	.042 22
SOAL3	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.690 [~] 22	-.069 22	1 22	.671 [~] 22	.380 22	.090 22	.418 22	.090 22	-.100 22	.289 22	-.069 22	-.029 22	-.029 22	.346 22	.380 22	.603 [~] 22
SOAL4	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.463 [~] 22	.463 [~] 22	.671 [~] 22	1 22	.087 22	.134 22	.134 22	-.111 22	-.149 22	.194 22	.463 [~] 22	-.280 22	-.280 22	.043 22	.087 22	.314 22
SOAL5	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.262 22	-.182 22	.380 22	.087 22	1 22	.140 22	.332 22	.332 22	-.263 22	.017 22	-.182 22	.388 22	.388 22	.354 22	.248 22	.546 [~] 22
SOAL6	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.238 22	.419 22	.081 22	.700 22	.535 22	.535 22	.131 22	.131 22	.237 22	.941 22	.419 22	.074 22	.074 22	.106 22	.266 22	.009 22
SOAL7	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.289 22	-.165 22	.418 22	.134 22	.332 22	.018 22	.018 22	-.179 22	.418 22	-.069 22	.289 22	-.069 22	-.069 22	-.121 22	.140 22	.288 22
		.193 22	.463 22	.053 22	.553 22	.937 22	.937 22	.937 22	.427 22	.053 22	.760 22	.193 22	.760 22	.760 22	.592 22	.535 22	.194 22
		.289 22	-.165 22	.418 22	.134 22	.332 22	.018 22	.018 22	.018 22	-.239 22	.311 22	-.165 22	.311 22	.311 22	.259 22	.332 22	.576 [~] 22
		.193 22	.463 22	.053 22	.553 22	.937 22	.937 22	.937 22	.937 22	.284 22	.160 22	.463 22	.160 22	.160 22	.245 22	.131 22	.005 22
		.289 22	-.165 22	.418 22	.134 22	.332 22	.018 22	.018 22	.018 22	-.239 22	.311 22	-.165 22	.311 22	.311 22	.259 22	.332 22	.576 [~] 22

A

SOAL8	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,289	-,165	,090	-,111	,332	-,179	,018	1	,090	,121	-,165	,311	,311	,259	,332	,468
		,193	,463	,692	,622	,131	,427	,937		,692	,592	,463	,160	,160	,245	,131	,028
		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
SOAL9	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,069	-,069	-,100	-,149	-,263	,418	-,239	,090	1	-,029	-,069	,289	-,029	-,289	,058	,060
		,760	,760	,658	,508	,237	,053	,284	,692		,899	,760	,193	,899	,193	,796	,790
		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
SOAL10	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,199	,199	,289	,194	,017	-,069	,311	,121	-,029	1	,199	,083	,450	,467	,017	,557
		,374	,374	,193	,388	,941	,760	,160	,592	,899		,374	,712	,036	,029	,941	,007
		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
SOAL11	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-,048	1,000	-,069	,463	-,182	,289	-,165	-,165	-,069	,199	1	-,239	-,239	-,199	-,182	,042
		,833	,000	,760	,030	,419	,193	,463	,463	,760	,374		,284	,284	,374	,419	,854
		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
SOAL12	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,199	-,239	-,029	-,280	,017	,121	,311	,311	,289	,083	-,239	1	,267	,100	,574	,487
		,374	,284	,899	,207	,941	,592	,160	,160	,193	,712	,284		,230	,658	,005	,022
		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
SOAL13	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	,199	-,239	-,029	-,280	,388	-,069	,311	,311	-,029	,450	-,239	,267	1	,283	,017	,487
		,374	,284	,899	,207	,074	,760	,160	,160	,899	,036	,284	,230		,201	,941	,022
		22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

A
D

SOAL14	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.239	-.199	.346	.043	.354	-.121	.259	-.289	.467 ^{**}	-.199	.100	.283	1	-.017	.487 ^{**}
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
SOAL15	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.262	-.182	.380	.087	.248	.140	.332	.058	.017	-.182	.574 ^{**}	.017	-.017	1	.546 ^{**}
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TOTAL	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed)	.541 ^{**}	.042	.603 ^{**}	.314	.546 ^{**}	.288	.576 ^{**}	.060	.557 ^{**}	.042	.487 ^{**}	.487 ^{**}	.487 ^{**}	.546 ^{**}	1
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DATA RELIABILITAS

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,750	,770	10

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	,623	,455	,955	,500	2,100	,032	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SOAL1	5,27	6,113	,476	,656	,735
SOAL3	5,32	5,942	,441	,796	,732
SOAL5	5,64	5,385	,437	,563	,726
SOAL7	5,59	5,301	,493	,415	,718
SOAL8	5,59	5,491	,401	,391	,732
SOAL10	5,77	5,517	,369	,539	,737
SOAL12	5,77	5,517	,369	,614	,737
SOAL13	5,77	5,327	,456	,592	,723
SOAL14	5,68	5,370	,436	,460	,726
SOAL15	5,64	5,481	,393	,649	,733

DOKUMENTASI

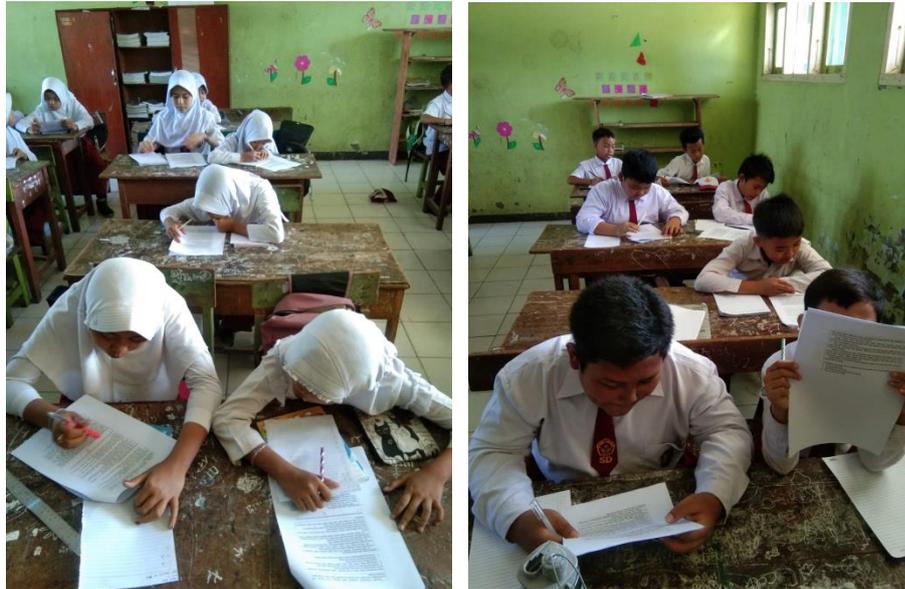
Gambar 1
Izin penelitian kepada kepala sekolah



Gambar 2
Tanda tangan instrumen penelitian oleh wali kelas V



Gambar 3
Membagikan lembar *pretest* kepada siswa kelas V



Gambar 4
Siswa kelas V melaksanakan *pretest*



Gambar 5
Peneliti menjelaskan materi Cerita Rakyat

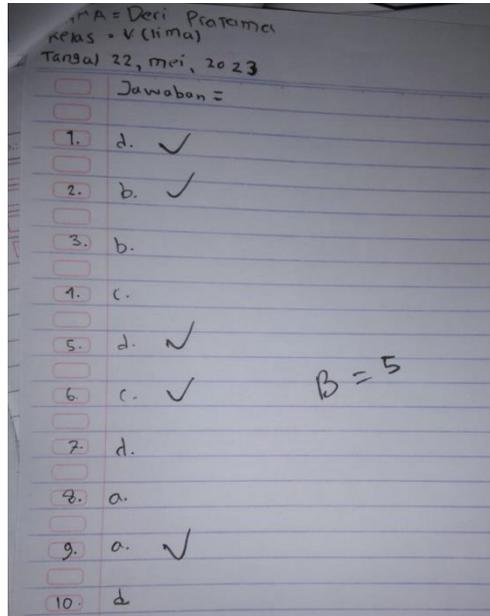


Gambar 6
Siswa kelas V diskusi kelompok

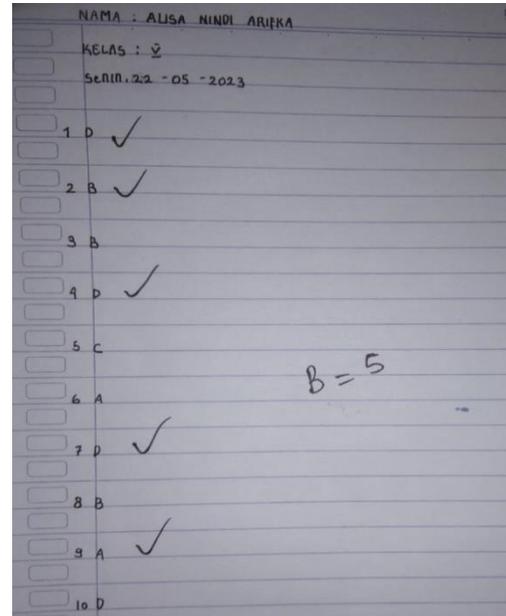


Gambar 7
Siswa kelas V melaksanakan *posttest*

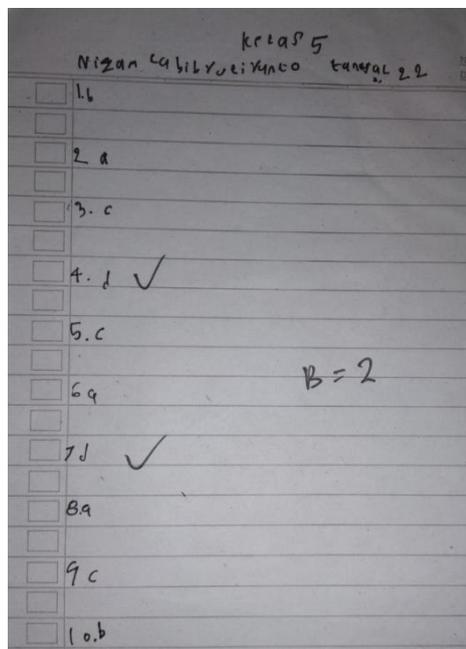
HASIL PRETEST KELAS V SDN 10 REJANG LEBONG



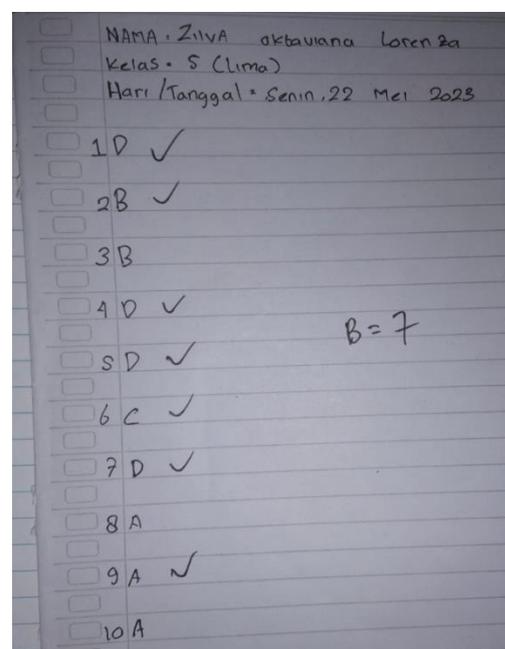
Gambar 8
 Hasil pretest siswa atas nama Deri



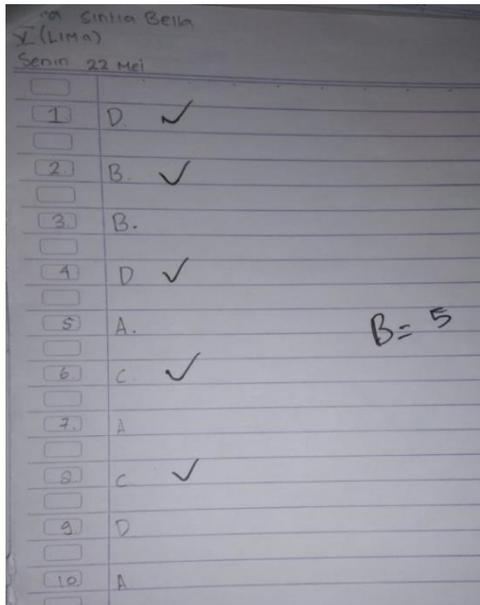
Gambar 9
 Hasil pretest siswa atas nama Alisa



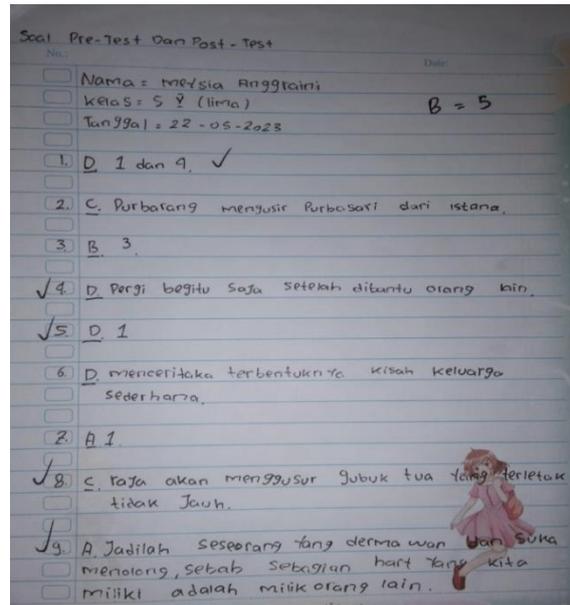
Gambar 10
 Hasil pretest siswa atas nama Nizam



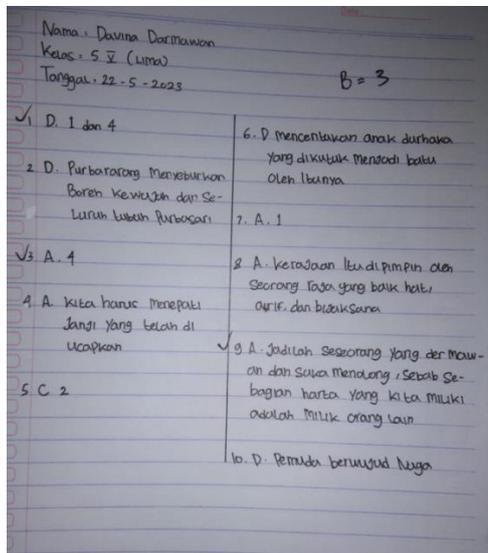
Gambar 11
 Hasil pretest siswa atas nama Zilva



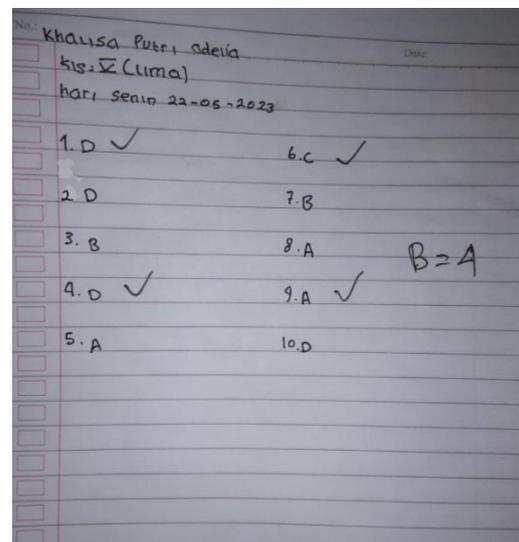
Gambar 12
 Hasil pretest siswa atas nama Laura



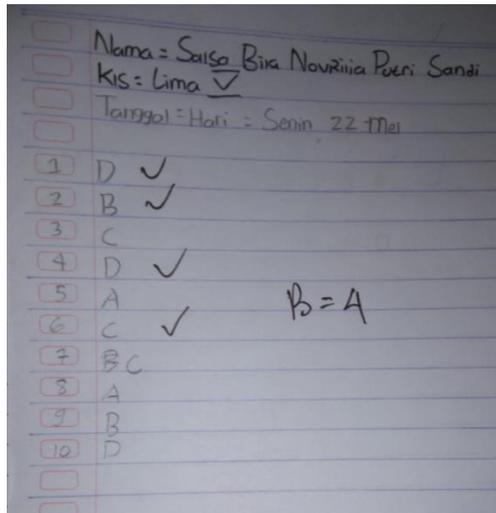
Gambar 13
 Hasil pretest siswa atas nama Meysia



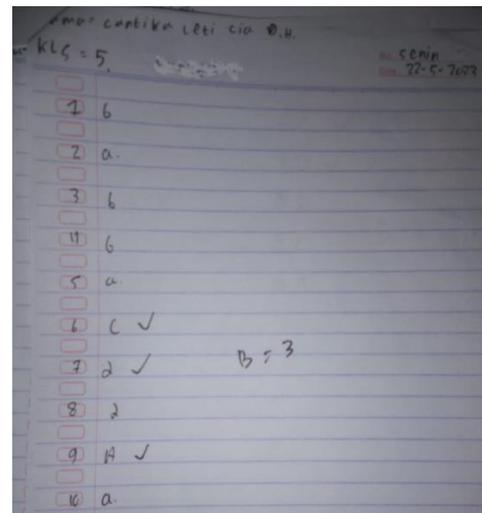
Gambar 14
 Hasil pretest siswa atas nama Davina



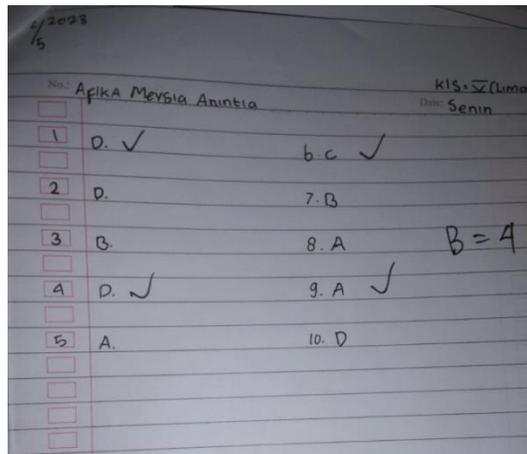
Gambar 15
 Hasil pretest siswa atas nama Khalisa



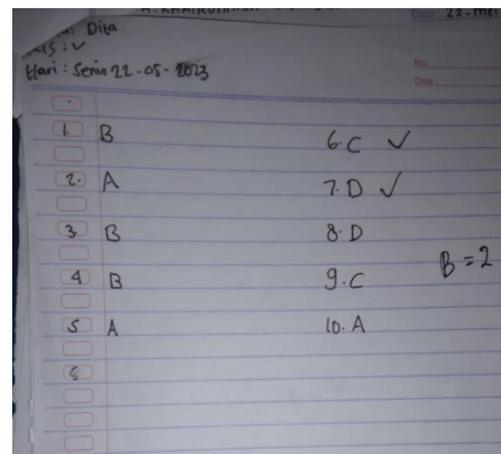
Gambar 16
Hasil pretest siswa atas nama Salsabila



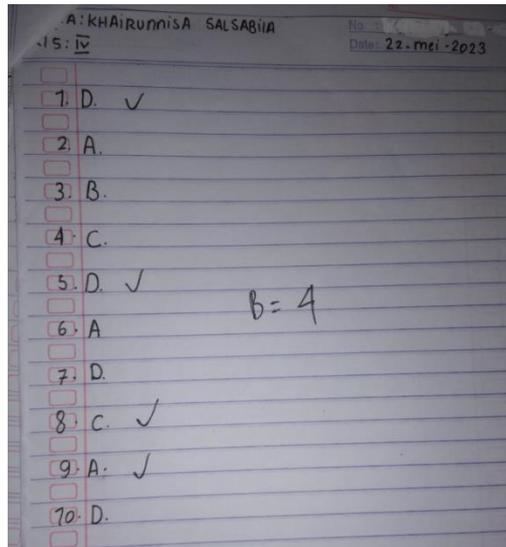
Gambar 17
Hasil pretest siswa atas nama Cantika



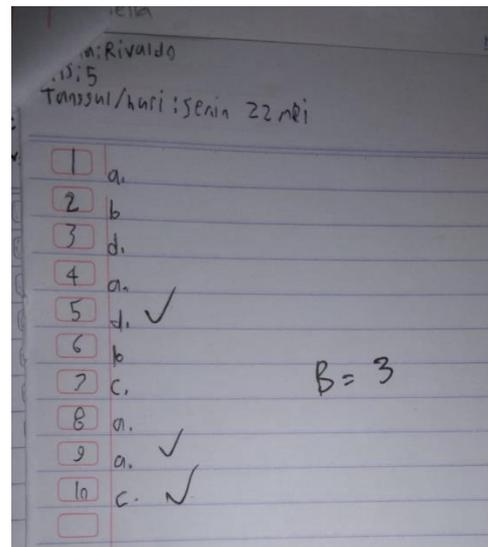
Gambar 18
Hasil pretest siswa atas nama Afifah



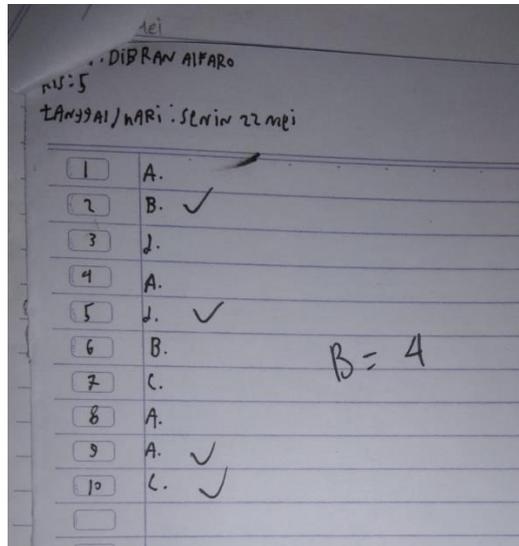
Gambar 19
Hasil pretest siswa atas nama Dita



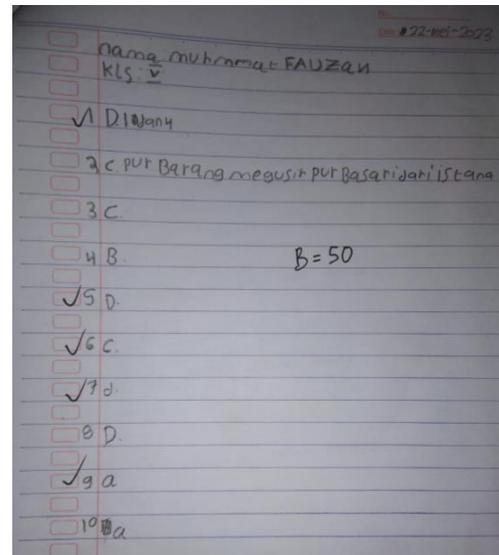
Gambar 20
 Hasil pretest siswa atas nama
 Khairunnisa



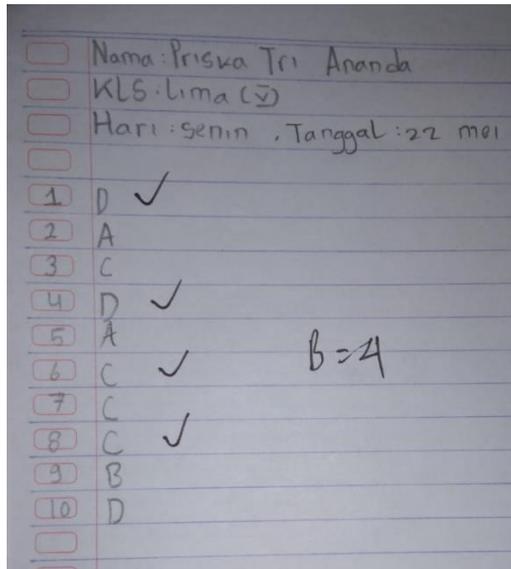
Gambar 21
 Hasil pretest siswa atas nama Rivaldo



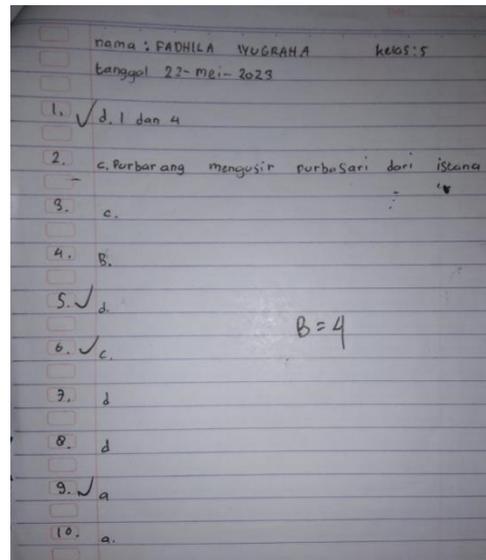
Gambar 22
 Hasil pretest siswa atas nama Dibran



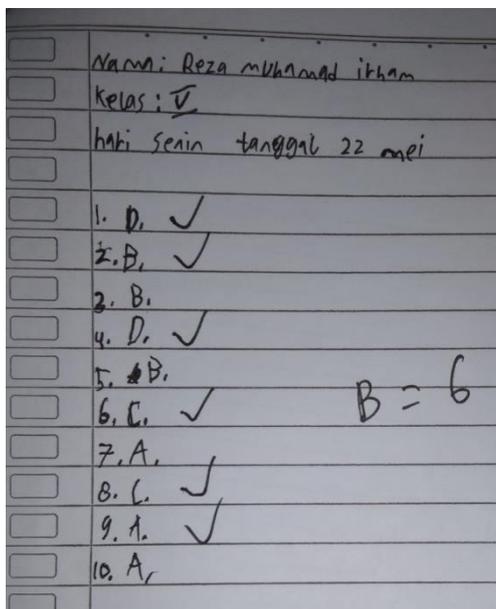
Gambar 23
 Hasil pretest siswa atas nama
 Muhammad



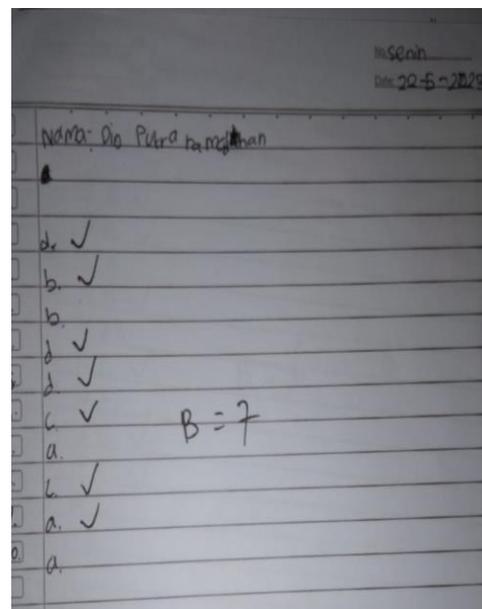
Gambar 24
Hasil pretest siswa atas nama Priska



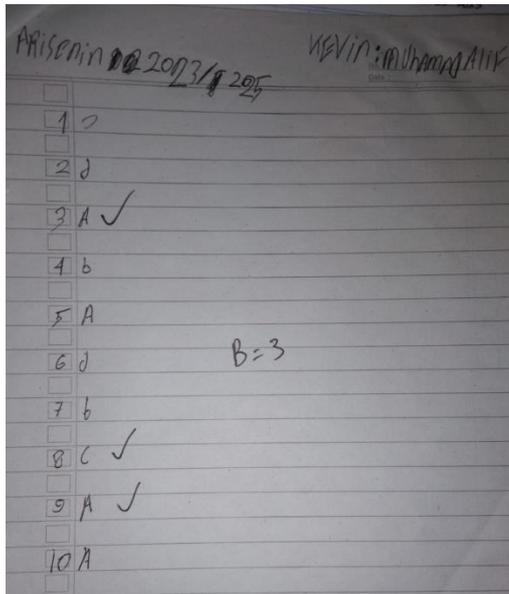
Gambar 25
Hasil pretest siswa atas nama Fadillah



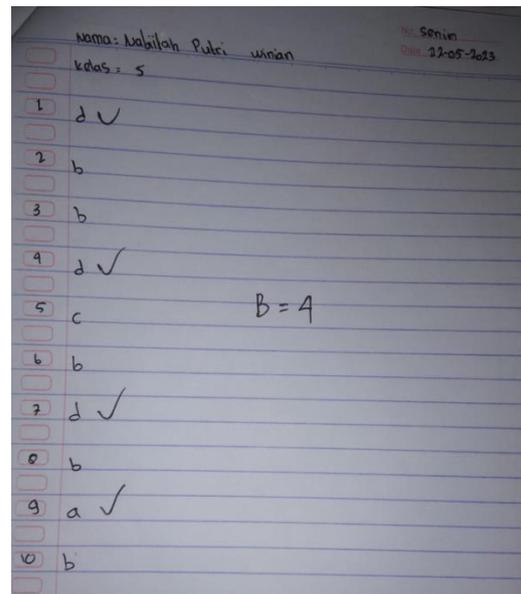
Gambar 26
Hasil pretest siswa atas nama Reza



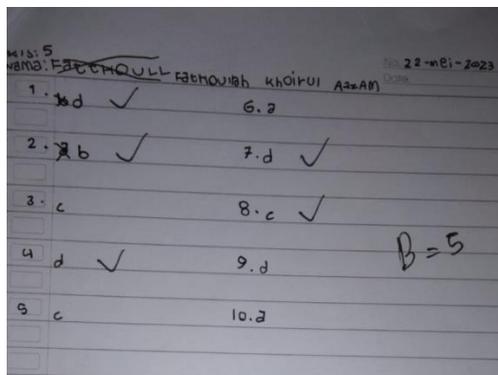
Gambar 27
Hasil pretest siswa atas nama Dio



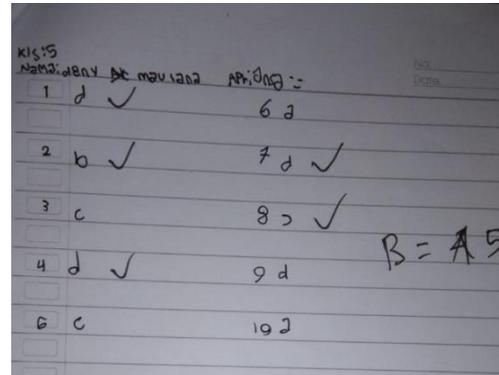
Gambar 28
 Hasil *pretest* siswa atas nama Kevin



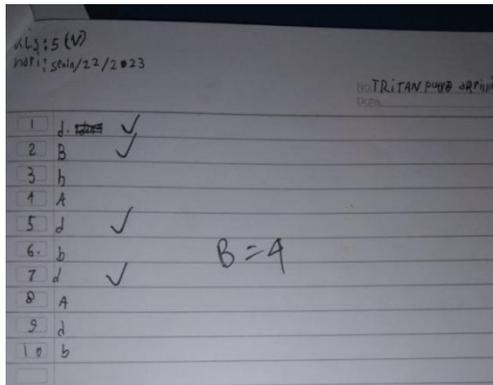
Gambar 29
 Hasil *pretest* siswa atas nama Nabilah



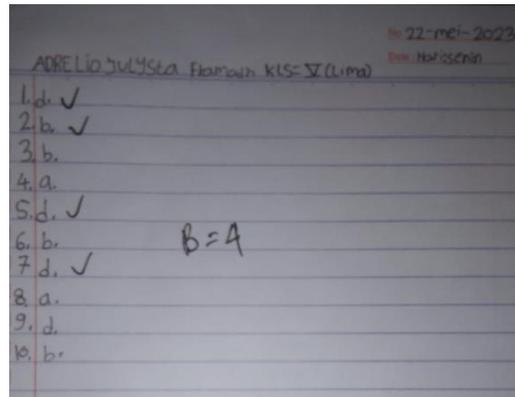
Gambar 30
 Hasil *pretest* siswa atas nama Fathoullah



Gambar 31
 Hasil *pretest* siswa atas nama Deny

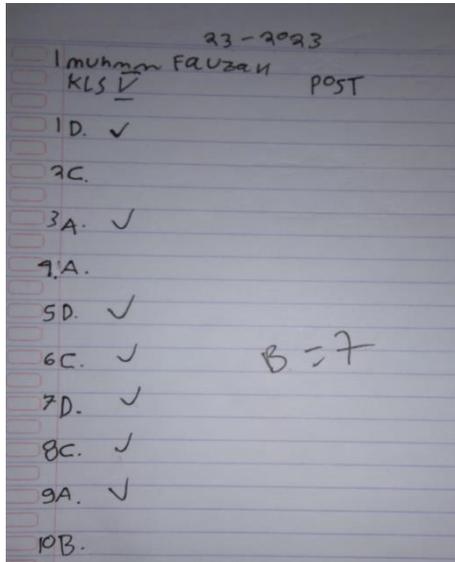


Gambar 32
Hasil pretest siswa atas nama Tritan

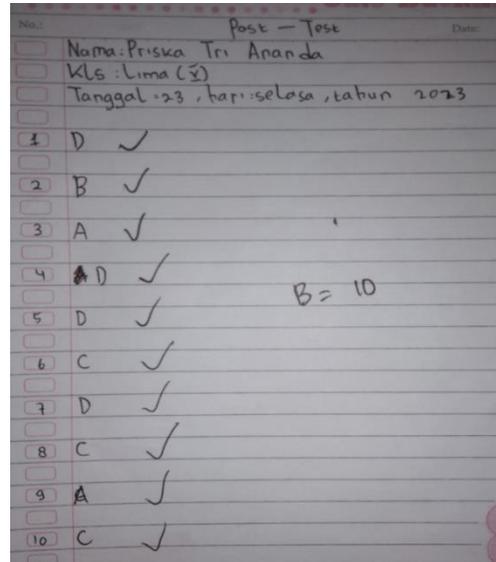


Gambar 33
Hasil pretest siswa atas nama Adrelia

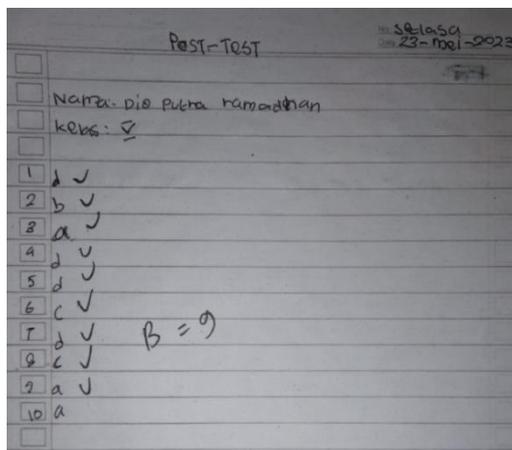
HASIL POSTTEST KELAS V SDN 10 REJANG LEBONG



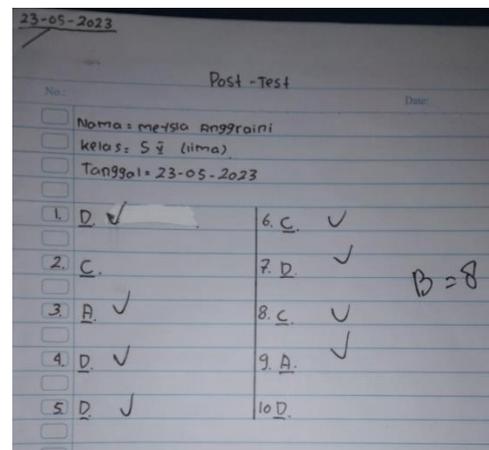
Gambar 34
Hasil *posttest* siswa atas nama
Muhammad



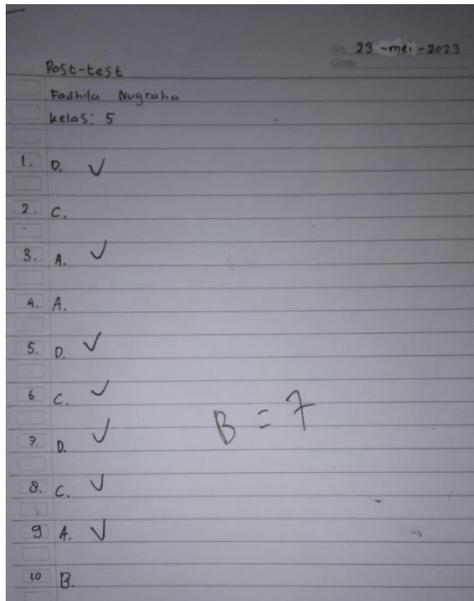
Gambar 35
Hasil *posttest* siswa atas nama Priska



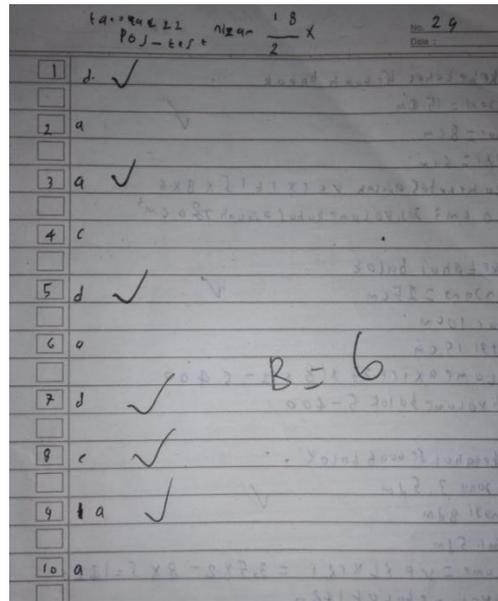
Gambar 36
Hasil *posttest* siswa atas nama Dio



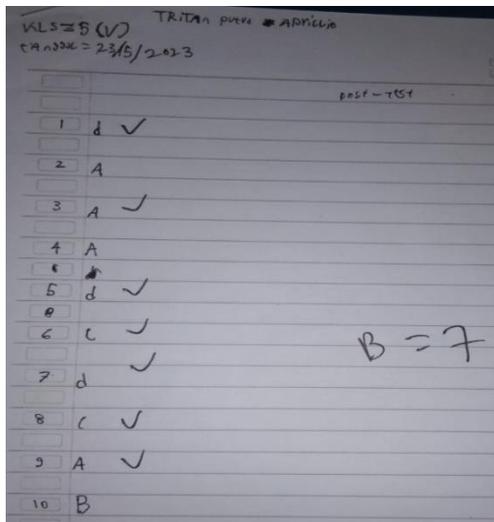
Gambar 37
Hasil *posttest* siswa atas nama Meysia



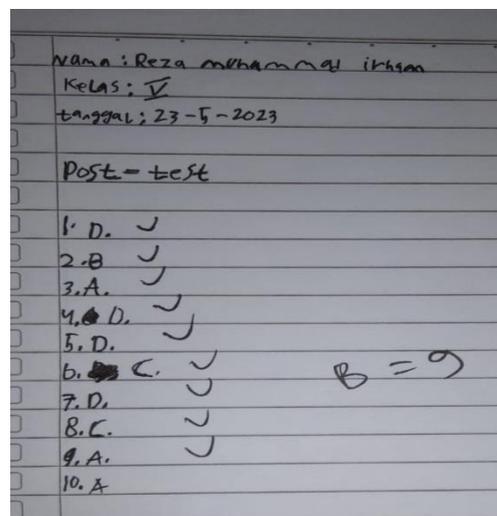
Gambar 38
Hasil *posttest* siswa atas nama Fadillah



Gambar 39
Hasil *posttest* siswa atas nama Nizam



Gambar 40
Hasil *posttest* siswa atas nama Tritan



Gambar 41
Hasil *posttest* siswa atas nama Reza

NAMA: DIBRAN AIFAR
KIS: 5
hari/tanggal: 23 Mei Post-Test

1	D	✓
2	B	✓
3	A	✓
4	D	✓
5	D	✓
6	C	✓
7	D	✓
8	C	✓
9	A	✓
10	D	

$B=9$

Gambar 42
Hasil *posttest* siswa atas nama Dibran

Nama: Dita Liza
KIS: ✓
hari/tanggal: 23-05-2023 Post-Test

1	D	✓	6. C	✓
2	C		7. D	✓
3	A	✓	8. C	✓
4	B		9. B	
5	D	✓	10. A	

$B=6$

Gambar 43
Hasil *posttest* siswa atas nama Dita

NAMA: KHAIRUNNISA Salsabila
Kelas: IV (lima)
tanggal: 23-mei-2023

Post-Test

1	D.	✓
2	A.	
3	A.	✓
4	C.	
5	D.	✓
6	C.	✓
7	D.	✓
8	C.	✓
9	A.	✓
10	D.	

$B=7$

Gambar 44
Hasil *posttest* siswa atas nama
Khairunnisa

Post-Test

NAMA: ALISA NINDI ARIKA
KELAS: 5
BCLASA: 23-05-2023

1	D	✓
2	B	✓
3	A	✓
4	D	✓
5	D	✓
6	C	✓
7	D	✓
8	C	✓
9	A	✓
10	B	

$B=9$

Gambar 45
Hasil *posttest* siswa atas nama Alisa

NAMA: Deri Pratama
 KELAS: V (lima)
 Tanggal: 23-Mei-2023, hari Selasa

POST-TEST

1.	d.	✓
2.	A.	
3.	a.	✓
4.	C.	
5.	d.	✓
6.	C.	✓
7.	d.	✓
8.	C.	✓
9.	a.	✓
10.	d.	

B = 7

Gambar 46
 Hasil posttest siswa atas nama Deri

No.:
 Nama: Salsabila Naurika Putri S.
 KLS: V
 Hari / tanggal: Selasa, 23-5-2023

Post-TEST

1	D	✓
2	B	✓
3	A	✓
4	D	✓
5	D	✓
6	C	✓
7	D	✓
8	C	✓
9	A	✓
10	C	✓

B = 10

Gambar 47
 Hasil posttest siswa atas nama Salsabila

NAMA: Cantika Leticia D.H
 KLS: V
 Tanggal: 23-5-2023

post-test

1	D.	✓
2	C.	
3	A.	✓
4	G.	
5	D.	✓
6	C	✓
7	D.	✓
8	C.	✓
9	G.	
10	A.	

B = 6

Gambar 48
 Hasil posttest siswa atas nama Cantika

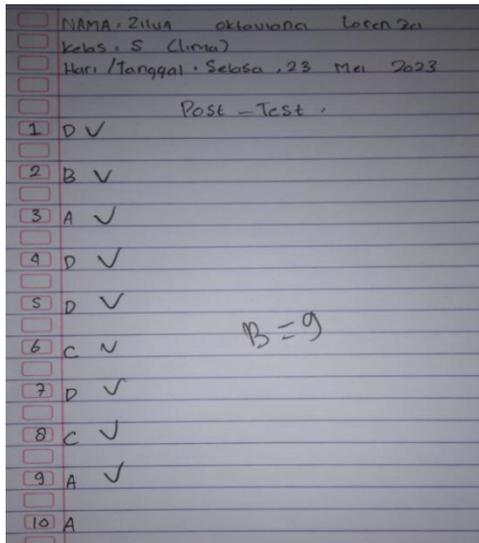
ADRELIO JULYSTA PRAMESTHA

POST-TEST

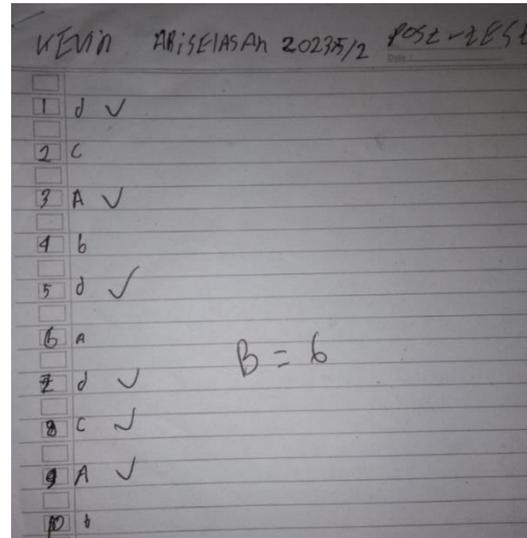
1.	d.	✓
2.	a.	
3.	a.	✓
4.	a.	
5.	d.	✓
6.	C	✓
7.	d.	✓
8.	C.	✓
9.	a.	✓
10.	b.	

B = 7

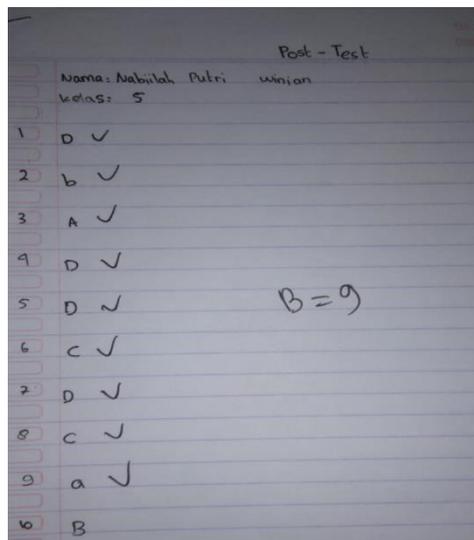
Gambar 49
 Hasil posttest siswa atas nama Adrelino



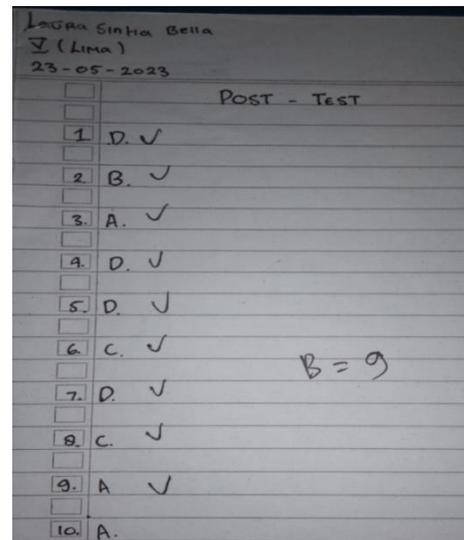
Gambar 50
Hasil *posttest* siswa atas nama Zilva



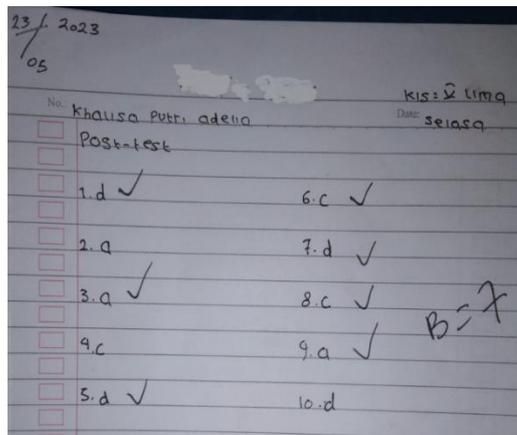
Gambar 51
Hasil *posttest* siswa atas nama Kevin



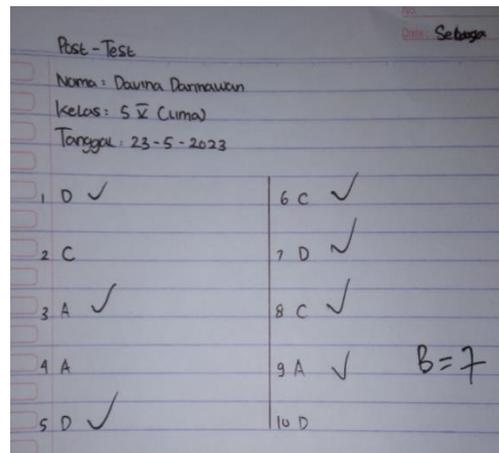
Gambar 52
Hasil *posttest* siswa atas nama Nabilah



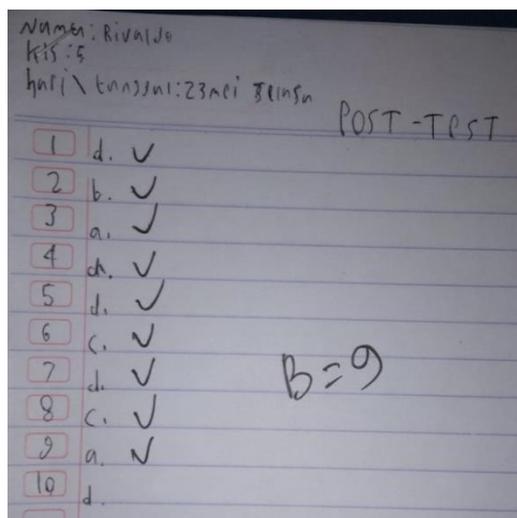
Gambar 53
Hasil *posttest* siswa atas nama Laura



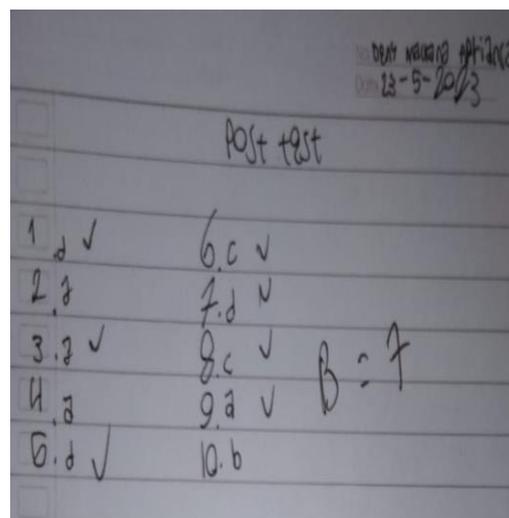
Gambar 54
Hasil posttest siswa atas nama Khalisa



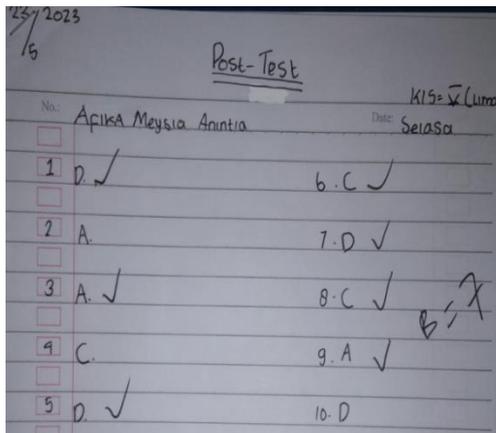
Gambar 55
Hasil posttest siswa atas nama Davina



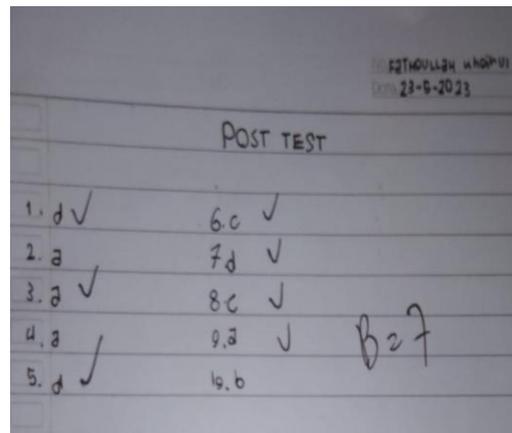
Gambar 56
Hasil posttest siswa atas nama Rivaldo



Gambar 57
Hasil posttest siswa atas nama Deny



Gambar 58
Hasil posttest siswa atas nama Afiqah



Gambar 59
Hasil posttest siswa atas nama Fathoullah